

**PENGARUH *RESIDUAL INCOME* (RI), *RETURN ON INVESTMENT* (ROI),
EARNING PER SHARE (EPS), DAN BETA SAHAM TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2015**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:
BAHTIAR AHMAD
13812141052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH RESIDUAL INCOME (RI), RETURN ON INVESTMENT (ROI),
EARNING PER SHARE (EPS), DAN BETA SAHAM TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2015**

2013-2015

SKRIPSI



Disetujui
Dosen Pembimbing

Dra. Isroah, M.Si
NIP. 1966607041992032003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH RESIDUAL INCOME (RI), RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS), DAN BETA SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Oleh:
BAHTIAR AHMAD
13812141052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Agustus 2017
Dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M.Pd	Ketua Penguji		18-08-2017
Dra. Isroah, M.Si	Sekretaris Penguji		18-08-2017
Indarto Waluyo, S.E.,M.Acc.,CPA., Ak.	Penguji Utama		16-08-2017

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahtiar Ahmad

NIM : 13812141052

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh *Residual Income (RI), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS)* dan Beta Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sejauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pemyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 Juli 2017



Bahtiar Ahmad
NIM. 13812141052

MOTTO

“Allah tidak akan memberi seorang hamba itu cobaan diluar batas kemampuan hambanya”

(Al Baqarah, 286)

“If you don’t find away to make money while you sleep, you will work until you die”

(Warent Buffet)

PERSEMPAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahan untuk kedua orang tua yaitu; Bapak Edi Hartono, Ibu Ngazimah, dan juga keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi yang diberikan kepada Penulis.

PENGARUH RESIDUAL INCOME (RI), RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS) DAN BETA SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Oleh:
Bahtiar Ahmad
13812141052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) *Residual Income* (RI) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, (2) *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, (3) *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015,(4) Beta Saham terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, dan (5) *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan Beta Saham secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) *Residual Income* (RI) tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham*, (2) *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *Harga Saham*, (3) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Harga Saham*, (4) Beta Saham tidak berpengaruh terhadap *Harga Saham*, (5) *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan Beta Saham bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap *Harga Saham*.

Kata Kunci: Harga Saham, *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Beta Saham.

**EFFECT RESIDUAL INCOME (RI), RETURN ON INVESTMENT (ROI),
EARNING PER SHARE (EPS), AND STOCK'S BETA TOWARDS STOCK
PRICE IN PROPERTI AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE PERIODE 2013-2015**

By:
Bahtiar Ahmad
13812141052

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of: (1) Residual Income (RI) toward Stock Price in property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, (2) Return On Investment (ROI) toward Stock Price in property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, (3) Earning Per Share (EPS) toward Stock Price in property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, (4) Stock's Beta toward Stock Price in property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, and (5) Residual Income (RI), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), and Stock's Beta which work simultaneously toward Stock Price on property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015.

The population in this research are property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, there are 47 companies. The sample of this study was obtained by purposive sampling method and consisted of 23 companies. The data were collected by the study of documentation and literature. Data analysis technique used descriptive statistical analysis, test requirement analysis, simple linear regression analysis, and multiple linear regression analysis.

The result showed: (1) Residual Income (RI) has no effect on Stock Price, (2) Return On Investment (ROI) has effect on Stock Price, (3) Earning Per Share has effect on Stock Price, (4) Stock's Beta has no effect on Stock Price, (5) Residual Income (RI), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), and Stock's Beta which work simultaneously have an effect toward the Stock Price.

Keywords: Stock Price, Residual Income (RI), Return On Investment (ROI), Earning Per Share, Stock's Beta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan Beta Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” Dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini, tentunya penulis menemui kendala. Berkat do'a, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai dengan baik. Dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si.,Ak.,CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dra. Isroah, M.Si. yang telah membantu, membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Indarto Waluyo, M.Acc., CPA., Ak., dosen pembimbing akademik dan juga sekaligus sebagai narasumber,

7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberi dukungan selama dalam bangku kuliah , serta menjadi tempat untuk pulang ketika rindu.
9. Dhanu, Gita, dan Yudhis sebagai teman satu kontrakan dan sebagai keluarga kedua di Yogyakarta.
10. Teman teman Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM FE UNY), Himpunan Mahasiswa (HIMA) Akuntansi, GenBI (Generasi Baru Indonesia) DIY dan Investor Saham Pemula (ISP) Yogyakarta yang telah menjadi tempat untuk mengembangkan diri dan berkembang selama ini.
11. Seluruh mahasiswa Akuntansi 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan untuk perbaikan penelitian ini sangat diharapkan oleh penulis. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 29 Juli 2017

Penulis



Bahtiar Ahmad

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ASBTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Harga Saham	13
2. <i>Residual Income</i> (RI).....	20
3. <i>Return On Investment</i> (ROI)	23
4. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	25
5. Beta Saham.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir	34
D. Paradigma Penelitian	38
E. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47

1. Statistik Deskriptif.....	47
2. Uji Asumsi Klasik	47
3. Uji Simultan (Uji F)	54
4. Koefisien Determinasi (r^2).....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	55
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
2. Uji Prasyarat Analisis Data	69
3. Uji Hipotesis.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Keputusan Uji Autokorelasi.....	50
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Harga Saham.....	56
3. Distribusi Frekuensi Harga Saham.....	58
4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Residual Income</i>	59
5. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Residual Income</i>	60
6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Return On Investment</i>	61
7. Distribusi Frekuensi <i>Return On Investment</i>	63
8. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Earning Per Share</i>	64
9. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Earning Per Share</i>	66
10. Hasil Uji Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Beta Saham.....	67
11. Distribusi Frekuensi Beta Saham.....	68
12. Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirno</i>	69
13. Hasil Uji Multikolinieritas.....	70
14. Hasil Uji Autokorelasi.....	71
15. Uji Heteroskedastisitas.....	72
16. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana <i>Residual Income</i>	73
17. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana <i>Return On Investment</i>	75
18. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana <i>Earning Per Share</i>	76
19. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Beta Saham.....	78
20. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	80
21. Hasil Uji Koefisien Determinasi ().....	81
22. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistika F).....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kinerja Pasar Modal Berbagai Negara.....	3
2. Paradigma Penelitian.....	38
3. Histogram Distribusi Frekuensi Harga Saham.....	58
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel <i>Residual Income</i>	61
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel <i>Return On Investment</i>	64
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel <i>Earning Per Share</i>	66
7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Beta Saham.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Populasi Penelitian	101
2. Daftar Sampel Penelitian	102
3. Data Perhitungan Data Perhitungan Harga Saham.....	103
4. Data Perhitungan Perhitungan Laba Bersih Setelah Pajak.....	104
5. Data Perhitungan WACC	105
6. Data Perhitungan Modal Operasi	108
7. Data Perhitungan Hasil <i>Residual Income</i> (RI)	109
8. Data Perhitungan Perhitungan Laba Setelah Pajak.....	110
9. Data Perhitungan Perhitungan Aset.....	111
10. Data Perhitungan ROI	112
11. Data Perhitungan Jumlah Saham Beredar.....	113
12. Data Perhitungan Laba Untuk Entitas Induk.....	114
13. Data Perhitungan EPS.....	115
14. Data Perhitungan <i>Return Saham</i>	116
15. Data Perhitungan <i>Retrun Market</i>	117
16. Data Perhitungan Beta Saham.....	118
17. Data Perhitungan Uji Statistik Deskriptif.....	121
18. Hasil Uji Normalitas	122
19. Hasil Uji Multikolinearitas.....	123
20. Hasil Uji Autokorelasi.....	124
21. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	125
22. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana RI.....	126
23. Hasil Uji Uji Regresi Linier Sederhana ROI.....	127
24. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana EPS.....	128
25. Hasil Uji Regresi Regresi Linier Sederhana Beta Saham.....	129
26 .Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

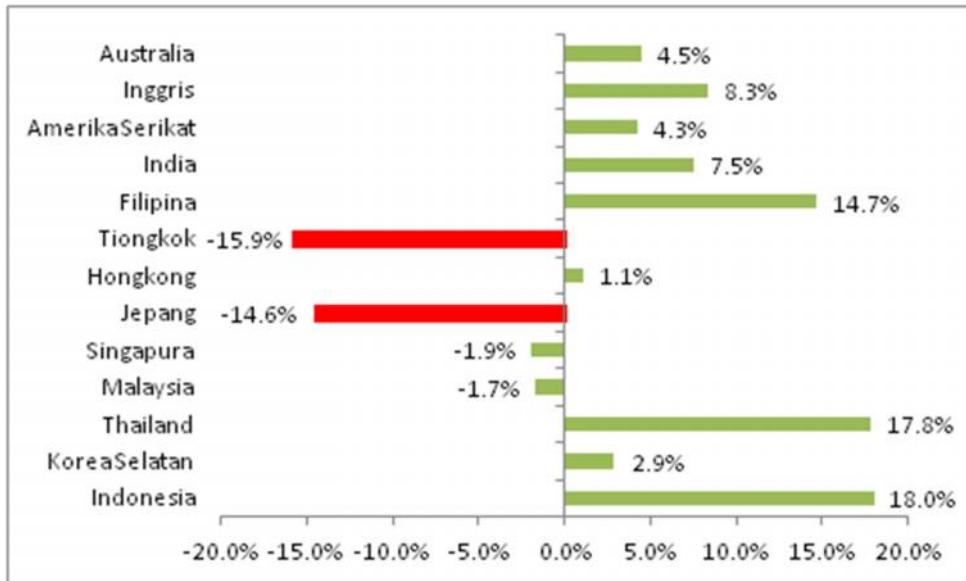
A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan sebuah kegiatan dimana menyisihkan asset yang dimiliki dengan harapan mengalami kenaikan dimasa yang akan datang. Investasi dapat berupa asset lancar dan asset tetap. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 (2009) aset lancar yaitu aktiva yang dapat dicairkan dengan segera untuk dijadikan uang tunai yang periodenya kurang atau sama dengan satu tahun (kas, piutang, perlengkapan, dsb). Sedangkan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Asset tetap bisa berupa properti, mesin, dan gedung.

Berdasarkan data KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) jumlah SID (*Single Investor Identification*) sejumlah 491.116 pada bulan Juli 2016, hal ini meningkat dibandingkan Juli 2015 yang berjumlah 388.960. Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin (2006:1), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk bermacam macam instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Dengan berinvestasi dalam instrument keuangan berupa saham yang ada di pasar modal, investor akan mendapatkan dua buah keuntungan. Pertama adalah bisa mendapatkan *capital gain*, kedua

adalah mendapatkan keuntungan berupa deviden. Keuntungan berupa *capital gain* yang didapatkan oleh investor apabila harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga saat investor tersebut menanamkan investasi pada waktu membelinya. Namun sebaliknya, *capital loss* didapatkan apabila harga sekarang lebih rendah dari harga saat kita membelinya. Menurut Hanafi (2004:361) deviden merupakan kompensasi yang berhak diterima oleh investor sebagai pemegang saham selain *capital gain*. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan yang berasal dari laba perusahaan.

Menurut Tjiptono dan Hendry (2001:2) pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara, hal ini di sebabkan pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi Ekonomi yaitu sebagai sebuah pendanaan atau dapat juga sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Sedangkan fungsi keuangan bahwa pasar modal dapat menjadi tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi reksadana, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Kinerja Pasar Modal Berbagai Negara

Berdasarkan gambar tersebut data yang didapatkan dari (www.bareksa.co.id, 2016) pasar modal Indonesia berhasil menghasilkan kinerja yang positif dengan menghasilkan return ytd (*year-to-date*) sebesar 18%, dan termasuk salah satu yang tertinggi di bandingkan dengan negara negara berkembang lainnya. Sedangkan return IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) selama 10 tahun terakhir adalah mencapai 317% atau 15% per tahunnya, hal ini telah disampaikan Bursa Efek Indonesia melalui Tito Sulistio selaku Direktur Utama Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang ingin menghimpun dana melalui pasar modal dapat mendaftarkan dirinya kepada Bursa Efek Indonesia atau yang kemudian perusahaan tersebut telah melakukan *go public*. Perusahaan yang menawarkan saham pertama kali kepada umum sering disebut dengan istilah IPO (*Initial Public Offering*). Perusahaan yang telah *go public* berarti telah menjual sebagian saham kepada masyarakat dan kemudian memunculkan manfaat dan konsekuensi yang harus ditanggung oleh perusahaan yang

bersangkutan. Manfaat dari perusahaan yang *go public* antara lain; memperoleh sumber pendanaan baru, memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha, dapat melakukan merger atau akusisi perusahaan lain, meningkatkan kemampuan *going concern*, meningkatkan citra dan nilai perusahaan.

Melihat data yang ada tertera pada yang ada di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id, 2016), per tanggal 19 Desember 2016 terdapat kurang lebih berjumlah sebanyak 539 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan sebanyak 15 perusahaan telah mendaftarkan dirinya pada sepanjang tahun 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan minat dari perusahaan yang ada di Indonesia untuk mencatatkan dirinya di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut telah menginformasikan hal hal positif karena memberikan berbagai keuntungan dengan adanya kejadian tersebut. Salah satunya perusahaan dapat mendapatkan pendanaan, sedangkan bagi investor adalah para investor menginvestasikan dananya dengan harapan mendapatkan *capital gain* dan *dividen*.

Pasar modal sendiri dikategorikan dalam berbagai macam sektor yang memuat daftar perusahaan sesuai dengan lini bisnis perusahaan tersebut. Sektor tersebut antara lain: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri kimia dasar, sektor aneka industry, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Sektor properti dan *real estate* merupakan sebuah sektor yang terdapat dalam perekonomian suatu negara juga dapat digunakan untuk menilai sebuah tingkat kemajuan negara tersebut. Perusahaan yang masuk dalam sektor properti dan *real estate* bergerak salah satunya dalam bidang pembangunan gedung-gedung dan juga berbagai fasilitas umum. Kinerja perusahaan yang masuk dalam sektor properti dan *real estate* dapat dilihat dengan bagaimana perusahaan berhasil menjual produk propertinya kepada para konsumen.

Menurut Michael C. Thomsett dan Jean Freestone Thomsett dalam Kusumaningrum (2010:5), pasar properti dibagi menjadi tiga kategori yaitu,

1. *Residential property*. Meliputi apartemen, perumahan, falt, dan bangunan multiunit.
2. *Commercial property*. Properti yang dirancang untuk keperluan bisnis, misalnya gedung penyimpanan barang dan area parkir.
3. *Industrial property*. Properti yang dirancang untuk keperluan industri, misalnya bangunan-bangunan pabrik.

Data Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI (2016) menunjukkan bahwa dalam jangka waktu lima tahun terakhir ini sektor properti dan *real estate* masih mengalami pertumbuhan yang cukup baik meskipun berada dalam trend yang melambat. Sektor properti dan *real estate* memberikan sebuah kontribusi terhadap PDB berkisar diangka 9,5 % untuk properti dan sebesar 3% untuk *real estate*. Sektor properti mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 8,0 juta orang atau 6,62% dari seluruh total tenaga

kerja , dimana 7,7 juta (6,38%) bekerja disektor kontruksi dan 294.392 orang (0,24) bekerja disektor *real estate*.

Pemerintah telah mengeluarkan Paket Kebijakan Ekonomi ke 13 yang mendukung pengembang dan perusahaan yang bergerak di sektor properti. Kebijakan tersebut membahas antara lain perizinan yang dihilangkan, perizinan yang digabungkan, dan perizinan yang di percepat. Dengan adanya kebijakan tersebut akan mempermudah bagi para pengembang untuk melakukan bisnisnya.

Sektor properti juga dipengaruhi oleh kebijakan berbagai hal, seperti tingkat suku bunga yang ada dalam suatu wilayah, apabila suku bunga turun maka masyarakat bisa kredit terhadap perbankan untuk kebutuhan konsumtif sehingga kondisi perekonomian dalam suatu wilayah dapat meningkat karena kegiatan masyarakat tersebut. Disisi lain, sektor peroperti juga memiliki hubungan dengan inflasi. Laju inflasi yang tidak terlalu tinggi memiliki imbas terhadap harga bahan, dan kebutuhan untuk membangun hunian juga terjangkau. Hal ini kemudian membuat daya beli masyarakat membaik.

Peraturan No. X.K.2 - Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-346/BL/2011 Tahun 2011 bahwa setiap perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala, sedangkan Peraturan Pemerintah pasal 2 no 24 tahun 1998 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan (PP 24/1998) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 1999 tentang Perubahan atas PP No. 24 tahun 1998 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan (PP 64/1999) adalah

sebagai berikut:

- (1) Semua perusahaan wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Menteri.
- (2) Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan dokumen umum yang dapat diketahui oleh masyarakat.

Laporan keuangan dapat menjadi bahan untuk menganalisis suatu perusahaan melalui pendekatan analisis fundamental. Dengan laporan keuangan investor mendapatkan suatu keadaaan keuangan perusahaan yang kemudian menginterpretasikan situasi yang bersangkutan dari sebuah perusahaan.

Salah satu kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dihasilkan kemudian dapat menjadi suatu informasi yang akan digunakan investor untuk mengambil keputusan. Berdasarkan data mengenai laba yang dihasilkan sektor properti dan *real estate* selama tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa adanya variasi mengenai laba yang didapat oleh para perusahaan. Dengan melihat hasil laba tersebut dapat menjadikan sebuah informasi bagi investor mengenai sebuah kinerja suatu perusahaan. Secara teoritis apabila kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan meningkat demikian juga sebaliknya.

Residual Income merupakan sebuah indikator yang memberikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan melebihi modal yang digunakan. Apabila *Residual Income* positif, berarti

menunjukkan adanya selisih yang positif antara modal dan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan *Return On Investment* digunakan oleh para investor untuk mengukur tingkat imbal hasil investasi yang telah dilakukan perusahaan yang berasal dari seluruh dana yang telah ditanamkan dalam aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan untuk melakukan operasinya dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Pinangkaan, 2012). Menurut Husnan (2004;74), *Return On Investment* menunjukkan laba bersih yang bisa di peroleh perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan menekankan bahwa ROI (*Return On Investment*) merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002;7), memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dapat diukur dengan melihat pendapatan per lembar saham (*Earning per Share/ EPS*) sehingga dalam hal ini yaitu *Earning Per Share* akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dengan *Earning Per Share* tinggi dapat menjadi tempat yang tepat untuk berinvestasi para investor. *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian investor sebelum informasi dijadikan sebuah keputusan investasi oleh investor.

Pasar modal mengenal istilah *high risk high return*, istilah tersebut mempunyai makna bahwa return yang tinggi tentu diiringi dengan sebuah

risiko yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Investor dalam berinvestasi dapat dikategorikan sebagai *risk taker* maupun *risk averse*, investor yang menghindari risiko (*risk averse*) cenderung memilih saham dengan fluktuasi yang tidak terlalu tinggi dan investor yang mengambil risiko tinggi (*risk taker*) dengan harapan mendapatkan keuntungan dalam waktu yang singkat akan memilih saham dengan fluktuasi yang tinggi. Salah satu cara untuk mengukur sebuah risiko adalah dengan menggunakan Beta. Beta merupakan sebuah risiko sistematis yang mengukur volatilitas suatu saham terhadap *return* pasar, yang kemudian dapat memberikan investor sebuah informasi mengenai sebuah risiko berinvestasi.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti merasa perlu meneliti berdasarkan variabel yang telah disampaikan . Maka diambilah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Residual Income, Return on Investment, Earning Per Share* dan Beta Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015”

B. Identifikasi Masalah

1. Salah satu faktor internal yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor menilai laba sebagai alat untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan.
2. Dalam berinvestasi investor menginginkan imbal hasil yang tinggi dari setiap lembar saham.

3. Investor membutuhkan sebuah informasi mengenai risiko sebagai konsekuensi yang harus ditanggung dalam berinvestasi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan pada penelitian ini bertujuan penelitian bisa terarah dan untuk menghindari meluasnya pembahasan. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, pada penelitian ini hanya dibatasi faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu *Residual Income*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, Beta Saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Residual Income* terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh Beta Saham terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?

5. Bagaimana pengaruh *Residual Income, Return On Investment, Earning Per Share*, dan Beta Saham terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Residual Income* (RI) terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
2. Mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap terhadap Harga Saham Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4. Mengetahui pengaruh Beta Saham terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
5. Mengetahui pengaruh *Residual Income, Return On Investment, Earning Per Share* dan Beta Saham terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan manfaat berupa tambahan referensi dan juga wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama para akademisi yang memiliki kesamaan topik.
- b. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor

Penelitian ini dapat untuk dijadikan sebagai informasi dan juga pertimbangan investasi yang akan dilakukan oleh investor kedepan.

- b. Bagi penulis.

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, akan tetapi yang terpenting bagi penulis adalah penulis dapat mengimplementasikan apa yang telah penulis dapat dari perguruan tinggi ini dan salah satunya adalah tercapainya skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Harga Saham

Saham pada dasarnya merupakan bukti dari kepemilikan sebuah perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012;5) saham didefinisikan sebagai suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Husnan (2005:315) menyatakan bahwa saham adalah secarik kertas yang dapat menunjukkan hak pemberi modal, yaitu hak yang dimiliki atas kertas tersebut yaitu untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Jadi, saham adalah dapat diartikan sebagai secarik kertas yang dapat menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan.

Harga saham menurut Hidayat (2010;103) dapat dibedakan menjadi empat macam. yaitu harga nominal, harga perdana, harga pembukaan (*opening price*), harga pasar (*market price*) dan harga penutupan (*closing price*). Harga nominal saham adalah harga yang terdapat pada lembar saham pada saat saham tersebut diterbitkan. Harga perdana saham adalah harga yang berlaku untuk para investor yang membeli suatu saham pada waktu penawaran umum. Harga pembukaan saham adalah harga saham yang berlaku di pasar saham saat dibuka pada hari itu. Harga pasar saham adalah harga saham yang berada pada saat saham tersebut diperdagangkan

di bursa saham yang ditentukan oleh adanya kekuatan permintaan dan penawaran. Harga penutupan adalah harga saham yang terjadi saat sedang berlaku pada saat bursa tutup untuk hari itu.

Harga saham terjadi dikarenakan adanya sebuah mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran yang akhirnya membentuk sebuah kesepakatan untuk sebuah harga dari suatu saham. Harga saham merupakan suatu refleksi atau cerminan dari suatu perusahaan yang bersangkutan. Sebuah harga saham akan mengalami penurunan apabila terjadi sebuah kondisi dimana penawaran yang berlebihan. Namun sebaliknya, sebuah harga saham akan mengalami kenaikan apabila kondisi yang terjadi yaitu permintaan yang berlebihan. Harga saham terbentuk dikarenakan proses permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh investor dipasar modal atas berbagai dan analisis atas informasi yang diterima kemudian dijadikan keputusan yang dilakukannya. Perusahaan dengan manajemen yang baik dan menghasilkan laba yang meningkat dari waktu ke waktu akan menjadikan saham tersebut incaran para investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Perusahaan yang baik akan berimbang dengan meningkatkannya harga sahamnya karena pada dasarnya menginvestasikan uangnya pada instrumen keuangan berupa saham ingin mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* maupun deviden. *Capital gain* adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek, seperti saham, obligasi atau

dalam bidang properti, dimana nilainya melebihi harga pembelian. (Sullivan, Arthur 2003).

a. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi penilaian terhadap harga saham baik secara fundamental maupun secara teknikal. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detiknya di waktu saham tersebut di perdagangkan. Dengan adanya hal tersebut investor harus mampu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham yang bersangkutan. Menurut Brigham dan Houston (2006;107), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Adapun faktor internal perusahaan yaitu adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva, likuiditas, nilai kekayaan total, penjualan, kebijakan pembagian dividen, pengumuman laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan arus kas, peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, nilai perusahaan dan lain-lain. Sementara itu, beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah berbagai kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada wilayah tertentu, perubahan nilai tukar mata uang, rumor ataupun berita yang keluar secara umum, kebijakan penetapan suku bunga yang dilakukan bank sentral dan keadaan bursa saham itu sendiri.

Berbagai macam faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Antara lain berupa

pengumuman yang dikeluarkan oleh pemerintah yang meliputi perubahan suku bunga, keadaan politik dan fluktuasi nilai mata uang rupiah, pengumuman mengenai perubahan hukum disuatu wilayah, dan juga kebijakan mengenai CSR (*Corporate Sosial Responsibility*). Dengan adanya hal tersebut yang dapat menyebabkan harga saham bergerak secara fluktuasi setiap waktunya maka investor perlu berhati hati dalam menangkap informasi yang diterima. Maka hal itu kebutuhan akan analisis berdasarkan informasi yang diterima investor sangat diperlukan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku investor sehingga berdampak pada fluktuasi harga saham menurut Alwi Z, Iskandar (2003:87) adalah, sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah berupa informasi-informasi yang berasal dari perusahaan atas suatu saham, seperti :

- a) Promosi, pengumuman tentang produksi, informasi rincian kontak, perubahan harga produk perusahaan, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Informasi pendanaan seperti besar ekuitas dan hutang.
- c) Informasi seputar manajemen perusahaan.
- d) Informasi diversifikasi (laporan merger, investasi ekuitas, laporan akuisisi, divestasi dan lain-lain).
- e) Informasi ekspansi, riset, penutupan cabang usahan dan lainnya.

- f) Informasi ketenagakerjaan (pemogokan, kontrak kerja baru, outsource, hubungan dengan serikat buruh dan lain-lain).
- g) Laporan keuangan.
- h) Informasi analisis proyeksi tingkat risiko perusahaan (persepsi risiko atau *perceived risk*).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berupa informasi-informasi yang berasal dari luar perusahaan yang mempunyai kemungkinan dapat berdampak pada keadaan dan kondisi perusahaan atau pasar modal, seperti :

- a) Informasi pemerintah terkait perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, perubahan regulasi dan deregulasi ekonomi.
- b) Informasi yang berkaitan dengan hukum, seperti tuntutan karyawan, tuntutan pajak (masalah hukum yang melibatkan perusahaan)
- c) Kebijakan pada industri sekuritas (Laporan tahunan, insider trading, volume/ harga saham perdagangan/ pembatasan/ penundaan trading).
- d) Perubahan situasi politik dalam negeri yang merupakan faktor berpengaruh signifikan pada pergerakan harga saham.
- e) Keadaan bursa saham, pasar modal.
- f) Isu-isu ekonomi dalam negeri maupun luar negeri.

Salah satu cara investor menilai perusahaan adalah dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah salah satu cara menganalisis kondisi internal perusahaan. Suad Husnan (2005:307) mengatakan bahwa analisa fundamental mencoba memperkiraan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Kinerja perusahaan mencerminkan suatu keberhasilan bagi manajemen perusahaan. Keberhasilan manajemen tidak hanya diukur berdasarkan hasil dari apa yang dikerjakan selama masa lalu ataupun sekarang, sebuah ukuran bagaimana kinerja perusahaan juga tercermin bagaimana prospek dan lini bisnis perusahaan beberapa waktu kedepan.

Penilaian harga saham menurut Suad Husnan (2009:284) adalah sebagai berikut:

Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (atau yang diamati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, dan variabilitas laba.

Menurut Agus Sartono (2008:284), harga saham terbentuk dipasar modal dapat ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau

price earning ratio, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (2001:26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)

Investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimiliki. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan oleh perusahaan maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik kepada investor. Besaran laba yang diterima akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga.

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a) Tingkat bunga dapat mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka kemudian investor bisa menjual sahamnya yang akan ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham, namun sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b) Tingkat bunga dapat mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah salah satu biaya yang ditanggung perusahaan, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan perusahaan yang lain

yang kemudian akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan perusahaan dalam pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Nominal deviden yang dibagikan perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan minat investor dan kemakmuran bagi para pemegang saham. Investor menilai hal ini sebagai hal yang positif yang kemudian dapat mempengaruhi harga saham.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Investor melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki profit yang baik dan konsisten karena dengan hal ini dapat menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan sehingga investor dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan memberikan imbas kepada harga saham perusahaan.

5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2. *Residual Income*

a. Pengertian *Residual Income*

Menurut Shiegel and Shim (2000) dalam Trisnawati (2009:69) *residual income* merupakan sebuah pendapatan operasional yang

mampu diperoleh pusat investasi di atas return minimum dari asetnya.

Residual income dapat memberikan sebuah informasi untuk memilih investasi yang dapat menghasilkan lebih banyak laba dari pada biaya modalnya. Nilai *residual income* yang positif menunjukkan adanya selisih antara dana yang dibutuhkan oleh kreditur dengan modal pemilik. Hal tersebut menandakan dapat terciptanya sebuah kemakmuran bagi para pemegang saham. Begitu pula sebaliknya, nilai *residual income* yang negative berarti terdapat penurunan kemakmuran bagi para pemegang saham (Pradhono dan Cristiawan, 2004:143). Menurut Supriyono (2001:152) menyebutkan bahwa *Residual Income* (RI) yaitu laba sisa keuntungan yang berasal dari perhitungan selisih antara keuntungan sebelum pajak dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Pada prinsipnya, *residual income* ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian *net income* melebihi target laba perusahaan atas modal. Oleh karena itu, *residual income* adalah laba residu yang menunjukkan kelebihan nilai *net income* di atas nilai normalnya (Yudhira, 2008).

Investor memilih perusahaan dengan *residual income* yang positif karena perusahaan dapat menanggung *opportunity cost* berupa biaya modal yang ditanggung investor dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

b. Rumus menghitung *Residual Income*:

Menurut Sartono (2011:104) perhitungan *Residual Income* dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{RI} &= \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal} \\ &= \text{EBIT} (1-T) - (\text{WACC} \times \text{Modal Operasi}) \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Operasi Bersih Setelah Pajak} \\ \text{EBIT} &= \text{laba sebelum bunga dan pajak} \\ \text{T (Taxes)} &= \text{pajak} \\ \text{WACC} &= \text{Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang} \end{aligned}$$

c. Kelebihan *Residual Income*

Mulyadi (2001:461) mengemukakan bahwa *residual income* memiliki beberapa kelebihan yaitu

1. Penggunaan *residual income* dapat digunakan sebagai pengukur kinerja pusat laba yang mengakibatkan semua pusat laba memiliki sasaran yang sama untuk investas yang sebanding.
2. *Residual income* dapat menggunakan tarif beban modal yang berbeda untuk aktiva yang memiliki resiko yang berbeda.

d. Kelemahan *Residual Income*

Selain memiliki kelebihan, *residual income* ternyata juga memiliki kekurangan. Kekurangan menurut Mulyadi (2001:461), yaitu:

1. *Residual income* mendorong manajer pusat laba memutuskan orientasinya menjadi jangka pendek, hal ini dikarenakan laba dan komponen yang digunakan untuk menghitung laba hanya dibatasi dengan periode akuntansi yang tidak lebih dari satu tahun kalender.
2. *Residual income* sebagai pengukur kinerja pusat laba sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.

3. *Return On Investment*

a. Pengertian *Return On Investment*

Husnan dan Pudjiastuti (2004:74) menyatakan bahwa *Return On Investment* dapat menunjukkan berapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut ini menekankan bahwa *Return On Investment* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit (laba). Analisis *return on investment* digunakan sebagai dasar mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi tersebut (Munawir, 2004:91).

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar akan mendorong minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut karena investor menganggap bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar akan memberikan *return* atau dividen

yang besar pula baginya, sehingga dapat meningkatkan kekayaan investor atau pemilik modal tersebut. *Return On Investment* merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena besar atau kecilnya nilai *Return On Investment* akan menggambarkan suatu perusahaan dapat menghasilkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan kemudian akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai *rate of return* saham dan juga deviden.

Penilaian kinerja keuangan pada pusat investasi dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pelaku investasi untuk memahami kekuatan dan juga kelemahan perusahaan ,sehingga para manajer pada akhirnya dapat mempersiapkan sebuah perencanaan dan keputusan investasi yang tepat, *Return On Investment* dapat juga dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan. *Return On Investment* merupakan perhitungan nilai yang menunjukkan tingkat pengembalian dari suatu investasi. Jadi, pada dasarnya *Retrun On Investment* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian dari suatu investasi (Hariadi, 2002:295). Jadi, pada dasarnya *Return On Investment* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian investasi.

Pengertian *Return On Investment* menurut Mulyadi (2001:440) adalah perbandingan laba dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba. Selain itu, menurut Simamora (2002:280) *Return*

on Investment atau juga disebut sebagai tingkat imbalan atas investasi adalah laba operasi bersih dibagi dengan investasi dalam aset yang digunakan untuk meraup laba bersih.

Syamsuddin (2009:63) mengemukakan bahwa *Return on Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *Return on Total Assets* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai yang didapat dalam rasio ini, maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut.

Return On Investment ini sering disebut *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya (Abdullah, 2002:49).

b. Rumus *Return On Investment*

Menurut Syamsuddin (2009:63) rumus *Retrun On Investment* yaitu :

$$\text{Rumus ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Earning Per Share (EPS)*

a. Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Tandelilin (2001:241) *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para

investor, informasi *Earning Per Share* merupakan sebuah informasi yang paling mendasar dan berguna, hal ini dikarenakan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang.

Earning Per Share yang cenderung naik maka kemungkinan keuntungan yang akan didapat investor lebih besar dari pada kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian besarnya *Earning Per Share* dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dimana *Earning Per Share* yang tinggi dapat menandakan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan menurut Halim (2003:12) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh oleh emiten dengan jumlah saham yang beredar di pasar.

b. Faktor-faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share (EPS)*

Brigham dan Houston (1993:23) menyebutkan ada beberapa hal yang menyebabkan kenaikan dan penurunan *Earning Per Share (EPS)* adalah:

- a) Laba bersih mengalami kenaikan dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar menurun.

- c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d) Persentase jumlah kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase jumlah kenaikan lembar saham biasa yang beredar.

Jadi bagi suatu perusahaan nilai laba per saham akan mengalami sebuah peningkatan apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, dan begitu pula sebaliknya.

c. Rumus Menghitung *Earning Per Share*

1. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:154) adalah

$$Earning \text{ } Per \text{ } Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. Menurut Brigham dan Houston (2006:19) adalah

$$Earning \text{ } Per \text{ } Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Menurut Kasmir (2008) adalah

$$Earning \text{ } Per \text{ } Share = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

4. Menurut Tandelilin (2001:242) adalah

$$Earning \text{ } Per \text{ } Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. Beta Saham

a. Pengertian Beta Saham

Investasi merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari risiko.

Risiko yang tidak bisa dihilangkan dinamakan sebagai risiko sistematis, sedangkan risiko yang bisa dihilangkan dinamakan sebagai

risiko tidak sistematis. Sedangkan Beta merupakan sebuah indikator risiko yang sistematis (Hanafi, 2011:496). Sedangkan Menurut Jogyianto, (2014:443) berpendapat Beta merupakan pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau portofolio terhadap *return* pasar.

Beta sekuritas ke-i mengukur volatilitas return sekuritas ke-i terhadap return pasar. Beta suatu portofolio mengukur volatilitas atas return portofolio terhadap return pasar. Maka dari itu Beta merupakan pengukur sebuah risiko sistematisik (*systematic risk*) yang berasal dari suatu sekuritas atas portofolio terhadap return pasar.

Apabila ada suatu fluktuasi dari return sekuritas maupun portofolio yang mengikuti terhadap fluktuasi return pasar, maka Beta dari sekuritas maupun portofolio tersebut dapat bernilai 1. Beta 1 menunjukkan bahwa risiko sistematisik suatu sekuritas maupun portofolio sama dengan risiko pasar. Beta suatu sekuritas dihitung dengan menggunakan data historis. Data historis tersebut yaitu berupa data pasar (return-return sekuritas dan return pasar), data akuntansi (laba laba perusahaan dan laba indeks pasar) dan data fundamental. Beta pasar merupakan Beta yang dihitung dengan data pasar. Beta akuntansi merupakan sebuah Beta yang dihitung menggunakan data akuntansi dan Beta fundamental merupakan sebuah Beta yang dihitung menggunakan data fundamental. (Jogyianto, 2014:443). Beta merupakan pengukur volatilitas antara *return-return* suatu sekuritas

ke- i dengan *return* pasar. Jika kovarian ini dihubungkan relatif terhadap risiko pasar (yaitu dibagi dengan varian *return* pasar), maka hasil ini akan mengukur risiko sekuritas ke- i relatif terhadap risiko pasar atau disebut dengan beta (Jogiyanto, 2014:451).

Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari *return* suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. Jika fluktuasi *return* sekuritas atau portofolio secara statistik mengikuti dari *return* *return* pasar, maka beta dari sekuritas atau portofolio tersebut dikatakan bernilai 1. Karena fluktuasi juga merupakan pengukur dari risiko (ingat bahwa varian *return* *return* sebagai pengukur dari risiko merupakan pengukur fluktuasi dari *return* *return* terhadap retrun ekspektasinya), maka beta bernilai 1 menunjukkan bahwa risiko sistematis suatu sekuritas atau portofolio sama dengan risiko pasar. Beta sama dengan 1 juga menunjukkan jika *return* bergerak naik (turun), *return* sekuritas atau portofolio juga bergerak naik (turun), sama besarnya mengikuti *retrun* pasar. Beta bernilai 1 menunjukkan bahwa perubahan *return* pasar sebesar x%, secara rata rata, *return* sekuritas atau portofolio akan berubah juga sebesar x%.

Beta historis dapat dihitung dengan menggunakan data berupa data pasar (*return* sekuritas dan *return* pasar), data akuntansi (laba-laba perusahaan dan laba indeks pasar) atau data fundamental (menggunakan variabel fundamental). Beta yang dihitung dengan data pasar disebut dengan Beta pasar. Beta yang dihitung dengan data pasar

disebut Beta pasar. Beta yang dihitung dengan data akuntansi disebut dengan Beta akuntansi. Beta yang dihitung dengan data fundamental disebut dengan Beta fundamental.

b. Rumus Menghitung Beta Saham

Menurut Jogiyanto (2014:452), rumus menghitung beta yaitu:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma_M^2}$$

diuraikan sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{(R_A - \bar{R}_A)(R_i - \bar{R}_M)}{(R_M - \bar{R}_M)^2}$$

Keterangan:

β_i = beta

σ_{iM} = kovarian *return* antara sekuritas ke-i dengan *return* pasar

σ_M^2 = varian *return* pasar

R_i = *return* sekuritas

\bar{R}_A = rata-rata *return* sekuritas

\bar{R}_M = *return* pasar

\bar{R}_M = rata-rata *return* pasar

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Catarina Putri Mariska Isyani (2015)

Penelitian melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham dengan Memperhatikan *Perceived Risk* Saham Sebagai

Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2013.

Hasil Penelitian:

Return On Investment (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 16.0 yaitu nilai t pada angka 0,113 dan nilai koefisien determinasi (r^2) pada angka 0,244 yang berarti adanya kontribusi variabel ROI dalam menjelaskan varians variabel Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013 sebesar 24,4%. Variabel berikutnya yaitu *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 16.0 yaitu nilai t pada angka -0,066 dan nilai koefisien determinasi (r^2) positif pada angka 0,809 yang berarti adanya kontibusi variabel EPS dalam menjelaskan varians variabel Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 sebesar 80,9%. Kontribusi ini dapat dikatakan dominan dalam memberikan pengaruh pada variabel dependen.

2. Penelitian yang dilakukan Hary Prakoso (2014)

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Masuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2008-2011. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share.*

Hasil penelitian:

Return on Asset berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Besarnya *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dengan tingkat pengembalian perusahaan yang besar sehingga memberikan sinyal positif kepada investor untuk membeli saham perusahaan, dengan demikian akanberpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel selanjutnya yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut karena perusahaan meningkatkan utang digunakan untuk mendanai operasional dan untuk mengembangkan perusahaan. Variabel *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut karena kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih yang tinggi dari setiap lembar saham. Peningkatan *Eraning per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor. Beta

Saham berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan keberanian perusahaan untuk menghadapi resiko dalam berinvestasi dengan didukung kinerja perusahaan yang baik dan laporan keuangan perusahaan yang sehat, ini bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Rezha Fibiranti dan Purwohandoko (2013)

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Economic Value Added, Residual Income, Earnings* dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*. Penelitian ini mengambil sample pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yaitu EVA dapat mencerminkan nilai *return* saham dengan baik. Hal ini mengartikan bahwa EVA menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu memberdayakan modalnya dengan baik sehingga akan tercipta nilai tambah bagi pemegang saham. Pada hasil penelitian ini, *Residual Income* tidak dapat mencerminkan nilai *return* saham dengan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa investor tidak dapat menggunakan variabel *Residual Income* sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Variabel

Earnings menunjukkan pengaruh positif dalam mencerminkan return saham. Hal ini dapat diartikan pada masa seperti ini, dana tunai perusahaan telekomunikasi mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Return* Saham Arus kas operasi menunjukkan pengaruh positif dalam mencerminkan *return* saham perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan maupun investor menyadari bahwa arus kas operasi lebih menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang. Pengaruh *Economic Value Added, Residual Income, Earnings* dan Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan data primer yang telah diolah dengan bantuan SPSS, hasil analisis regresi linier berganda bahwa pengaruh antara EVA, RI, *Earnings* dan arus kas operasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat diartikan bahwa investor memperhatikan nilai EVA, RI, *Earnings* dan arus kas operasi dalam mencerminkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Residual Income* (RI) terhadap Harga Saham

Residual income merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sehingga mendapatkan pendapatan operasional yang mampu diperoleh melebihi modal yang ditanamkan. Sebelum menanamkan modalnya, investor memperhatikan berbagai

aspek yang ada di perusahaan tersebut, salah satunya yaitu adalah *residual income*. Nilai *residual income* yang positif menunjukkan terdapat selisih antara dana yang dibutuhkan oleh kreditur dengan modal pemilik. Hal ini berarti dapat menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham. Demikian pula sebaliknya, nilai *residual income* yang negative berarti terdapat penurunan kemakmuran para pemegang saham. Maka dari itu, *residual income* dianggap memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2.Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham.

Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Investment* sering dilihat sebagai sesuatu yang penting, banyak investor yang melihat *return on investment* sebagai hal untuk menilai kinerja perusahaan, yang selanjutnya akan menjadikan bahan pertimbangan apakah investor untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Maka dari itu *return on investment* dianggap memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

EPS yang tinggi tentu merupakan sebuah hal yang menandakan bahwa perusahaan menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hasil *Earning Per Share* didapatkan dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah yang beredar. Perusahaan dengan laba bersih yang meningkat akan menyebabkan *Earning Per Share* dari saham perusahaan meningkat juga. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan beli dari suatu saham, yang terjadi bahwa semakin tinggi permintaan beli dari suatu saham akan meningkatkan harga suatu saham juga. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh Beta Saham terhadap Harga Saham

Investasi merupakan suatu hal yang memiliki kaitannya dengan bisnis. Investasi dan bisnis merupakan sebuah kegiatan yang memiliki sebuah risiko, risiko ini merupakan hal yang harus diterima investor dan tidak bisa dihindari sebagai sebuah konsekuensi. Banyak investor yang menginginkan keuntungan dalam waktu singkat, namun tanpa mereka sadari berhadapan juga dengan apa yang disebut dengan risiko kerugian. Dalam pasar modal ada istilahnya *high risk high return*, dimana keuntungan yang tinggi selalu diiringi dengan kerugian tinggi juga. Tingkat sebuah risiko yang tinggi dari suatu investasi mencerminkan tingkat return yang diharapkan. Risiko yang tidak bisa

dihilangkan dinamakan sebagai risiko sistematis, sedangkan risiko yang bisa dihilangkan dinamakan sebagai risiko tidak sistematis. Beta digunakan pelaku investasi untuk mengukur tingkat risiko suatu saham terhadap terhadap *return* pasar. Dengan adanya tersebut maka diharapkan para investor selaku pelaku investasi lebih memperhatikan pertimbangan risiko dalam investasi. Pergerakan harga saham pasti disertai suatu risiko, risiko itu yang nantinya akan akan melekat pada masing masing investor. Maka dari itu pengaruh beta terhadap harga saham adalah positif.

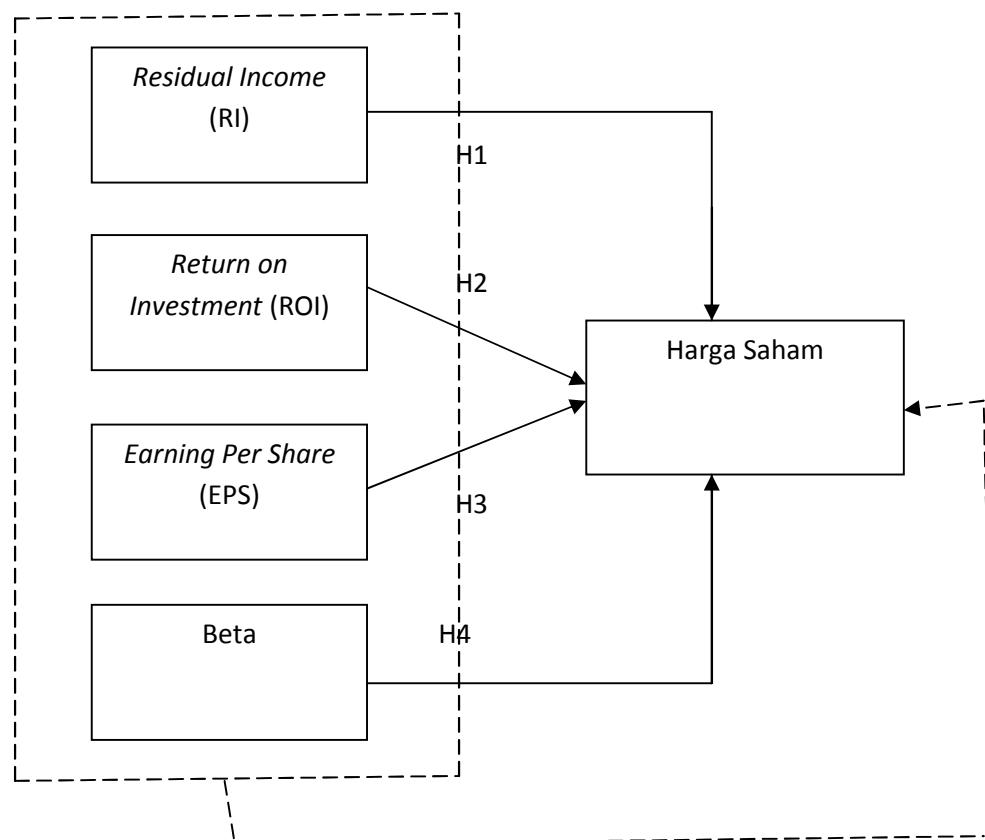
5. Pengaruh *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Beta Saham terhadap Harga Saham *Residual Income*, *Retrun On Investment*, dan *Earning Per Share* merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan dengan *Residual Income*, *Return On Investment* dan *Earning Per Share* yang tinggi cenderung menarik bagi para investor. Hal ini yang kemudian dapat berimbas kepada harga saham akibat permintaan dari para investor.

Beta merupakan sebuah risiko sistematis yang terdapat dalam sebuah saham yang digunakan untuk mengukur sebuah fluktuasi dari *return* saham dibandingkan dengan *return* pasar. Semakin tinggi nilai suatu Beta maka semakin tinggi pula fluktuasi dari suatu saham yang berdampak terhadap *return* saham tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Residual Income* (RI), *Return On Investment*

(ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian mengenai kerangka berfikir di atas maka pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dalam model paradigma seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1= *Residual Income* (RI) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

H2= *Retrun on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

H3= *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

H4= Beta Saham berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

H5 = *Residual Income* (RI) , *Return on Investment* (ROI) , *Earning Per Share* (EPS) , dan Beta Saham berpengaruh terhadap harga saham

perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan menurut kejelasannya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan dilihat dari karakteristiknya penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian dengan tujuan untuk mencari tahu hubungan dua variable atau lebih. (Sugiyono, 2013:37)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari IDX dan sumber-sumber lain yang relevan. Pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada Maret 2017.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham. Harga saham terbentuk dikarenakan proses permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh investor pasar modal atas

berbagai dan analisis atas informasi yang diterima kemudian dijadikan keputusan yang dilakukan investor.

Harga saham menurut Hidayat (2010:103) harga saham dibedakan menjadi empat macam yaitu harga nominal, harga perdana, harga pembukaan (*opening price*), harga pasar (*market price*) dan harga penutupan (*closing price*). Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga perdana saham adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat masa penawaran umum. Harga pembukaan saham adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu. Harga pasar saham adalah harga saham pada saat diperdagangkan di bursa saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga penutupan adalah harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku pada saat bursa tutup untuk hari itu.

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga penutupan yang diambil pada akhir periode setiap tahunnya.

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:39).

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yaitu:

a. *Residual Income*

Menurut Supriyono (2001) dalam Rosmawati (2015:152) *Residual Income* (RI) yaitu laba sisa keuntungan yang berasal dari perhitungan selisih antara keuntungan sebelum pajak dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Hasil *Residual income* yang positif menunjukkan adanya kemakmuran bagi para pemegang saham.

Menurut Sartono (2011:104) perhitungan *Residual Income* dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{RI} &= \text{NOPAT} - \text{Biaya modal.} \\ &= \text{EBIT} (1-T) - (\text{WACC} \times \text{Modal Operasi}). \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba operasi bersih setelah pajak.} \\ \text{EBIT} &= \text{Laba sebelum bunga dan pajak.} \\ \text{T (Taxes)} &= \text{Pajak.} \\ \text{WACC} &= \text{Biaya modal rata-rata tertimbang.} \end{aligned}$$

b. *Return On Investment*

Husnan (1999:105) menyatakan *Return On Investment* menunjukkan informasi seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Penjelasan ini menekankan bahwa *Return On Investment* merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur

tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit (laba).

Rumus menghitung *Return On Investment*:

Menurut Syamsuddin (2009:63) rumus *Retrun On Investment* yaitu:

$$\text{Rumus ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Earning Per Share*

Menurut Tandelilin (2001:241), “*Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham.

Rumus menghitung *Earning Per Share*:

Menurut Brigham dan Houston (2006:19) adalah

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. *Beta Saham*

Beta merupakan sebuah risiko sistematis, risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dihilangkan. Menurut Jogiyanto (2014:443), beta merupakan sebuah ukuran volatilitas suatu saham ataupun portofolio terhadap return pasar.

Rumus Beta menurut Jogiyanto (2014:452), yaitu:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma_M^2}$$

diuraikan sebagai berikut:

$$\rho_{iM} = \frac{(R_A - \bar{R}_A)(R_M - \bar{R}_M)}{(R_M - \bar{R}_M)^2}$$

Keterangan.

ρ_{iM} = beta

σ_{iM} = kovarian *return* antara sekuritas ke-*i* dengan *return* pasar

σ_M^2 = varian *return* pasar

R_A = *return* sekuritas

\bar{R}_A = rata-rata *return* sekuritas

R_M = *return* pasar

\bar{R}_M = rata-rata *return* pasar

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono,2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan 2015 yaitu sejumlah 47 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Hal ini bertujuan untuk

mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2015 secara berturut-turut.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang IPO sebelum tahun 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diambil tanpa perlu melakukan observasi ke suatu perusahaan yang bersangkutan. Data yang tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Yahoo Finance dan selama tahun 2013-2015.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan 2 cara, yaitu:

a. Studi Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan dan harga saham pada saat penutupan akhir

periode Sektor Properti dan *Real Estate* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Data laporan keuangan tersebut telah dipublikasikan dan di dokumentasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dikaitkan pada sumber sumber yang berhubungan dengan penelitian. Media yang digunakan seperti buku, jurnal, dan artikel yang terdapat di internet yang terpercaya.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2013:147).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki data normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki fungsi untuk mengetahui dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2011:105), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Dalam melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T), dapat diketahui ada tidaknya Multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 dan nilai T < 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke yang lain. (Ghozali, 2011:139). Apabila pengamatan ke pengamatan lain varians residual sama maka disebut dengan homoskedastisitas, apabila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya

heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah sebuah cara untuk meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu (Ghozali, 2011).

$$H_0 = \text{tidak ada heteroskedastisitas}$$

$$H_a = \text{ada heteroskedastisitas}$$

Apabila signifikansi $< 5\%$, maka ditolak, artinya hal tersebut ada heteroskedastisitas, namun apabila signifikansi $> 5\%$, maka diterima, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengguna yang terdapat dalam periode t dengan kesalahan pengguna periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari sebuah autokorelasi. *Durbin Watson* (D-W) adalah sebuah cara statistik untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Hipotesis dalam penelitian yang diuji adalah (Ghozali, 2011:110).

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi (r=0)}$$

$$H_a = \text{ada autokorelasi (r \neq 0)}$$

Dari hasil tes *Durbin Watson* (D-W), ketentuan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan ketentuan;

Tabel 1. Keputusan Uji Autokorelasi

H_0 (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < \frac{d}{dl} < du$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$\frac{0 < d < dl}{dl \leq d \leq du}$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - \frac{d < dl}{\leq d \leq du} < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - \frac{dl \leq d}{du \leq d} \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Terima	$\frac{dl < d}{du < d} < 4 - du$

Sumber : Ghazali (2011)

Danang Sunyoto (2011:91), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing masing variabel independen terhadap variabel independen. Uji regresi linier sederhana mempunyai persamaan:

$$Y = a + bX$$

Dalam persamaan tersebut Y sebagai variabel dependen dan X sebagai variabel independen. Kefisien a adalah konstanta (*intercept*) yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat Carterius.

1) Koefisien Determinasi r

Koefisian Determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi menandakan bahwa variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai (r^2) yang mendekati satu mengindikasikan variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistic t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa jauh pengaruh *Residual Income*, *Return Investment*, *Earning Per Share*, Beta Saham terhadap Harga Saham. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung dan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Pengambilan kesimpulan pada uji statistic t dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
- b) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,005, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

(Andjani & Setiyanto, 2011:75)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis ini dilakukan sebuah analisis liner berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen namun tidak sebaliknya.

Regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \hat{\alpha}_1(X_1) + \hat{\alpha}_2(X_2) + \hat{\alpha}_3(X_3) + \hat{\alpha}_4(X_4) + e$$

Keterangan:

Y = Variabel harga saham

α = Konstanta

$\hat{\alpha}_1$ = Koefisien regresi variabel independen *Residual Income*

X_1 = Variabel *Residual Income*

$\hat{\alpha}_2$ = Koefisien regresi variabel independen *Return On Investment*

X_2 = Variabel *Return On Investment*

$\hat{\alpha}_3$ = Koefisien regresi variabel independen kebijakan *Earning Per*

Share

X_3 = Variabel kebijakan *Earning Per Share*

$\hat{\alpha}_4$ = Koefisien regresi variabel independen beta

X_4 = Variabel beta

1. Menguji Parsial dengan Uji t

Pengujian statistik ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat sebuah pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Beta Saham. Sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Return On Investment* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)
 $H_{03}: \hat{\alpha}_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y
 $H_{a3}: \hat{\alpha}_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y
- b. Pengaruh *Residual Income* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)
 $H_{02}: \hat{\alpha}_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y
 $H_{a2}: \hat{\alpha}_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y
- c. Pengaruh *Earning Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)
 $H_{03}: \hat{\alpha}_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif X_3 terhadap Y
 $H_{a3}: \hat{\alpha}_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif X_3 terhadap Y
- d. Pengaruh Beta Saham (X_4) terhadap Harga Saham (Y)

$H_{04}: \hat{a}_4 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif X_4 terhadap Y

$H_{a4}: \hat{a}_4 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif X_4 terhadap Y

3.Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Beta.

Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $H_{01}: \hat{a}_1, \hat{a}_2, \hat{a}_3$, dan $\hat{a}_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *Residual Income*, *Return on Investment*, *Earning Per Share* dan Beta secara simultan terhadap harga saham.
- b. $H_{01}: \hat{a}_1, \hat{a}_2, \hat{a}_3$, dan $\hat{a}_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Residual Income*, *Return On Investment*, *Earning Per Share* dan Beta secara simultan terhadap harga saham.

4. Koefisien Determinasi (r^2)

Dalam penggunaan koefisien determinasi memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa jauh model menerangkan variabel independen. Nilai dalam koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Menurut Ghazali (2011). Apabila terdapat nilai (Adjusted R^2) yang lebih kecil, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011:97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Redisual Income* (ROI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Beta Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah RI, ROI, EPS, dan Beta berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Serta data historis berupa harga saham yang diambil pada website Yahoo Finance (www.yahoofinance.com).

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 69 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Sampel yang digunakan sebanyak 69 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan periode 2013-2015 jadi total data sebanyak 69 data.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data setiap variabel pada penelitian ini. Data tersebut meliputi data berupa rata-rata, median, standar deviasi, minimum, maksimum,

dan jumlah data. Penelitian ini memiliki 5 variabel yaitu Harga Saham sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen diantaranya *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Beta Saham*.

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan suatu program komputer pengolah angka diperoleh tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.

a. Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel Harga Saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Harga Saham

Rata-rata	823.463
Nilai Tengah	313
Standar Deviasi	1821.49
Nilai Minimum	51.67
Nilai Maksimum	8900
Jumlah	18939.67

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Harga Saham sebesar 51.67 dan nilai maksimum sebesar 8900. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Harga Saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 51.67 sampai 8900 dengan nilai tengah 313 dan rata rata 823.463 pada standar deviasi 1821.49.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\text{Jumlah Interval Kelas (k)} = 1 + 3,3 \log 69$$

$$= 1 + 3,3 (1,838849)$$

$$= 7.0682017$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Range Data (range)} = \text{Max-Min}$$

$$= 10850 - 50$$

$$= 10800$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data/Jumlah Kelas}$$

$$= 10800 / 8$$

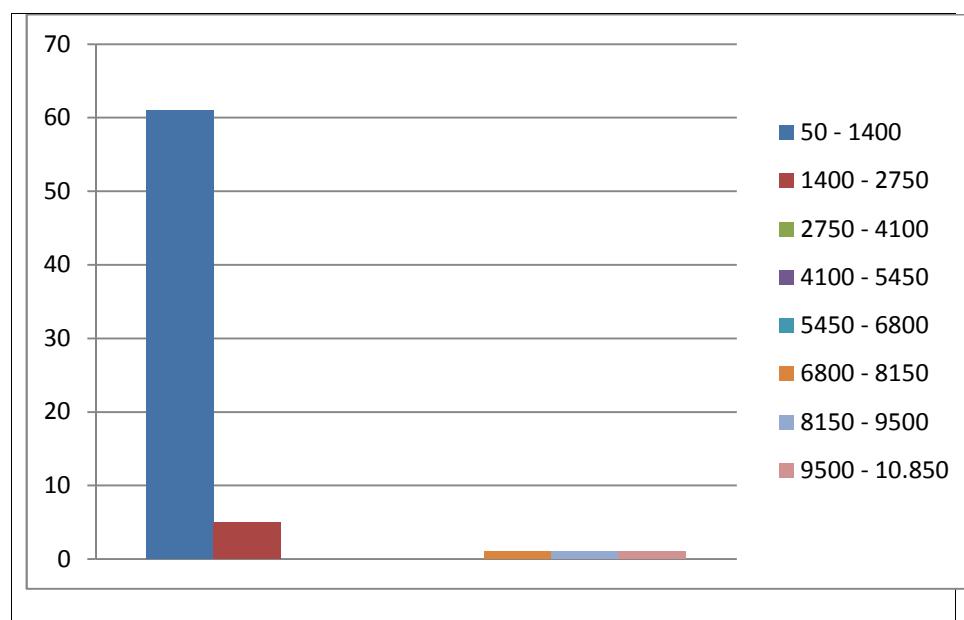
$$= 1350$$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Harga Saham

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	50 - 1.400	61	88.41%
2	1400 - 2.750	5	7.25%
3	2.750 - 4.100	0	0.00%
4	4.100 - 5.450	0	0.00%
5	5.450 - 6.800	0	0.00%
6	6.800 - 8.150	1	1.45%
7	8.150 - 9.500	1	1.45%
8	9.500 - 10.850	1	1.45%
	Jumlah	69	100.00%

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan distribusi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Harga Saham

b. *Residual Income (RI)*

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel *Residual Income* (RI) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Residual Income*

Rata-rata	-1580112,3
Nilai Tengah	-16997
Standar Deviasi	10234853,9
Nilai Minimum	-83269464
Nilai Maksimum	534710
Jumlah	-109027750

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Residual Income* (RI) sebesar -83269464 dan nilai maksimum sebesar 534710. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Residual Income* (RI) perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -83269464 sampai 534710 dengan nilai tengah -16997 dan rata rata -1580112,3 pada standar deviasi 10234853,9 .

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\text{Jumlah Interval Kelas (k)} = 1 + 3,3 \log 69$$

$$= 1 + 3,3 (1,838849)$$

$$= 7.0682017$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

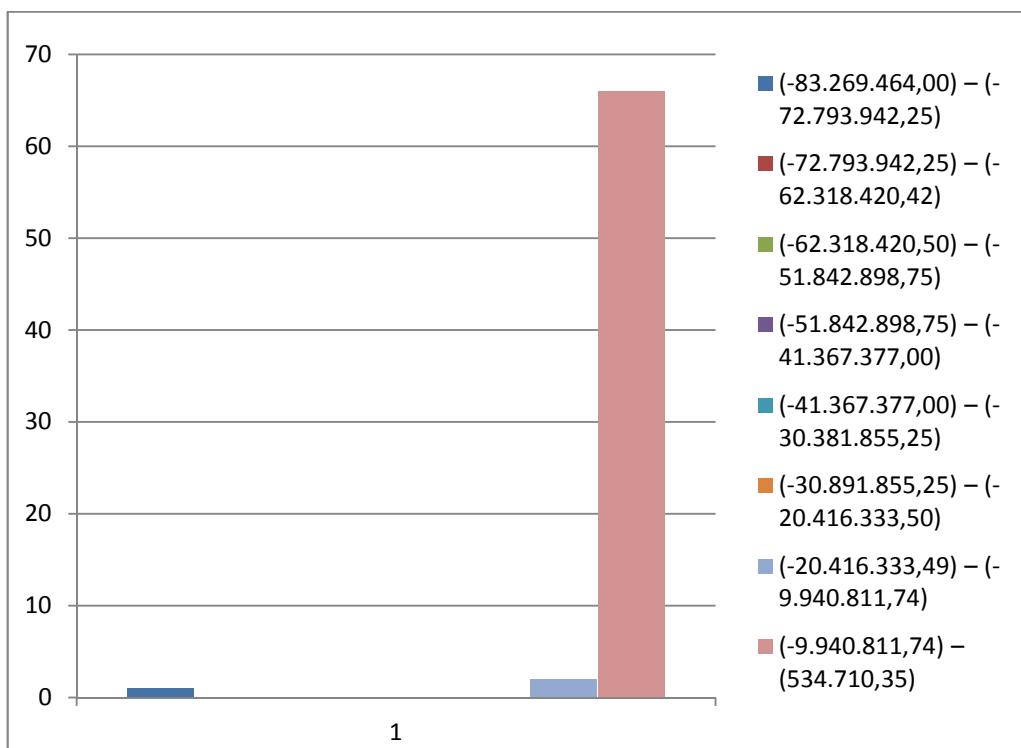
$$\begin{aligned}
 \text{Range Data (range)} &= \text{Max-Min} \\
 &= 534710 - (-83269464) \\
 &= 83,804,174 \\
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data/Jumlah Kelas} \\
 &= 83.804.174/8 \\
 &= 10.475.521,75
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel *Residual Income*

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	83.269.464,00-(-72.793.942,25)	1	1.45%
2	-72.793.942,25-(-62,318,420,50)	0	0.00%
3	-62.318.420,50 – (-51.842.898,75)	0	0.00%
4	-51.842.898,75 – (-41.367.377,00)	0	0.00%
5	-41.367.377,00- (30.891.855,25)	0	0.00%
6	-30.891.855,25- (-20.416.333,50)	0	0.00%
7	-20.416.333,49 – (-9.940.811,74)	2	2.90%
8	-9.940.811,74 – 534.710,01	66	95.65%
	Jumlah	69	100.00%

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Bersasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Residual Income*

c. *Return On Investment (ROI)*

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel *Return On Investment* (ROI) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Variabel ROI.

Rata-rata	0.0570
Nilai Tengah	0.0458
Standar Deviasi	0.0649
Nilai Minimum	-0.0880
Nilai Maksimum	0.2397
Jumlah	3.9336

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Investment* (ROI) sebesar -0.0880 dan nilai maksimum sebesar 0.2397.

Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0.0880 sampai 0.2397 dengan nilai tengah 0.0458 dan rata rata 0.0570 pada standar deviasi 0.0649

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Interval Kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log 69 \\ &= 1 + 3,3 (1,838849) \\ &= 7.0682017 \\ &= 8 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range Data (range)} &= \text{Max-Min} \\ &= 0.2397 - (-0.0880) \\ &= 0.3277 \end{aligned}$$

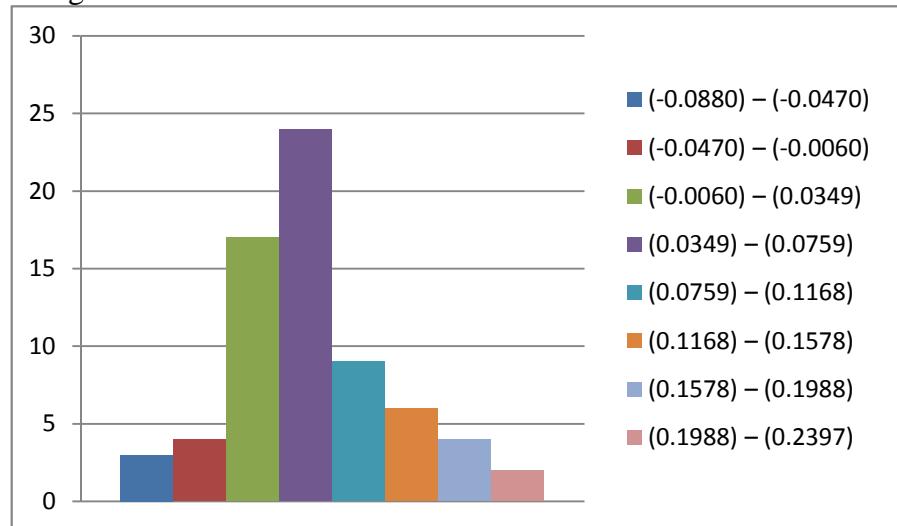
$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data/Jumlah Kelas} \\ &= 0.3277/8 \\ &= 0.0410 \end{aligned}$$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi ROI

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	-0.0880 – (-0.0470)	3	4.35%
2	-0.0470 – (-0.0060)	4	5.80%
3	-0.0060 – (0.0349)	17	24.64%
4	0.0349 – (0.0759)	24	34.78%
5	0.0759 – (0.1168)	9	13.04%
6	0.1168 – (0.1578)	6	8.70%
7	0.1578 – (0.1988)	4	5.80%
8	0.1988 – (0.2397)	2	2.90%
	Jumlah	69	100.00%

Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Bersasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel *Return On Investment*

d. *Earning Per Share (EPS)*.

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel *Earning Per Share (EPS)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel EPS

Rata-rata	83.22
Nilai Tengah	28.16
Standar Deviasi	231.06
Nilai Minimum	-42.80
Nilai Maksimum	1308.30
Jumlah	5741.92

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Earning Per Share (EPS)* sebesar -42.80 dan nilai maksimum sebesar 1308.30. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Earning Per Share (EPS)*

perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -42.80 sampai 1308.30 dengan nilai tengah 28.16 dan rata rata 83.22 pada standar deviasi 231.06

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Interval Kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log 69 \\ &= 1 + 3,3 (1,838849) \\ &= 7.0682017 \\ &= 8 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range Data (range)} &= \text{Max-Min} \\ &= 1308.30 - (-42.80) \\ &= 1351.10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data/Jumlah Kelas} \\ &= 1351.89/8 \\ &= 168.89 \end{aligned}$$

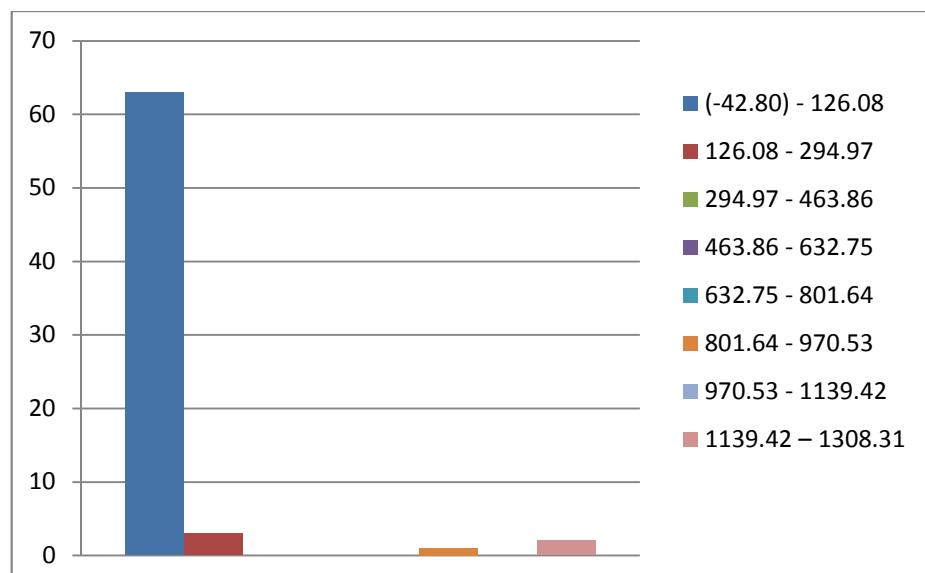
Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel *Earning Per Share (EPS)* sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel EPS

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	-42.80 - 126.08	63	91.30%
2	126.08 - 294.97	3	4.35%
3	294.97 - 463.86	0	0.00%
4	463.86 - 632.75	0	0.00%
5	632.75 - 801.64	0	0.00%
6	801.64 - 970.53	1	1.45%
7	970.53 - 1139.42	0	0.00%
8	1139.42 – 1308.31	2	2.90%
	Jumlah	69	100.00%

Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel EPS

e. Beta Saham

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel *Beta* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Beta Saham

Rata-rata	0.750
Nilai Tengah	0.607
Standar Deviasi	1.681
Nilai Minimum	-3.670
Nilai Maksimum	5.026
Jumlah	51.778

Sumber: Data diolah 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Beta Saham sebesar -3.670 dan nilai maksimum sebesar 5.026. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Beta Saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -3.670 sampai 5.026 dengan nilai tengah 0.607 dan rata rata 0.750 pada standar deviasi 1.681.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\text{Jumlah Interval Kelas (k)} = 1 + 3,3 \log 69$$

$$= 1 + 3,3 (1,838849)$$

$$= 7.0682017$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Range Data (range)} = \text{Max} - \text{Min}$$

$$= 5.026 - (-3.670)$$

$$= 8.70$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data}/\text{Jumlah Kelas}$$

$$= 8.70/8$$

$$= 1.09$$

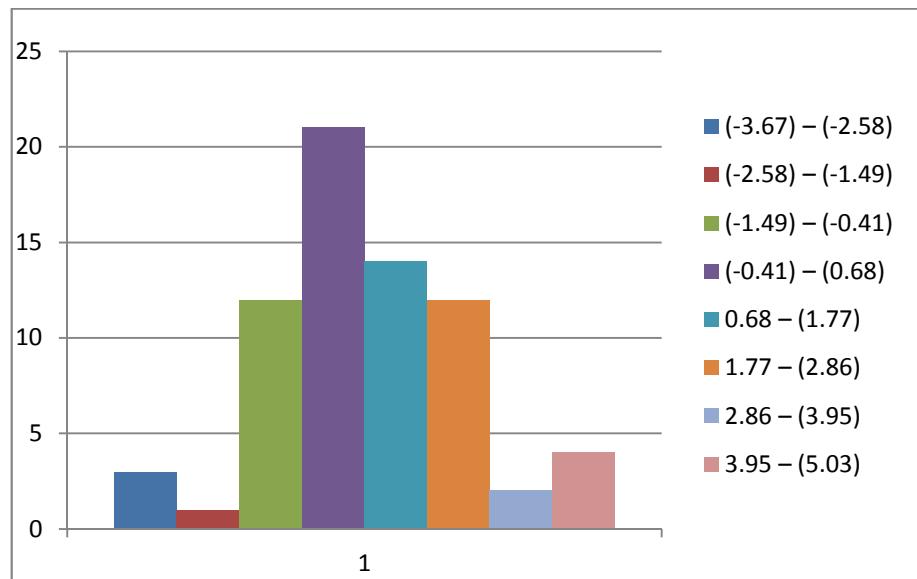
Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi variabel Beta Saham sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Beta Saham

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	-3.67 – (-2.58)	3	4.35%
2	-2.58 – (-1.49)	1	1.45%
3	-1.49 – (-0.41)	12	17.39%
4	-0.41 – (0.68)	21	30.43%
5	0.68 – (1.77)	14	20.29%
6	1.77 – (2.86)	12	17.39%
7	2.86 – (3.95)	2	2.90%
8	3.95 – (5.03)	4	5.80%
	Jumlah	69	100.00%

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Beta Saham

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer pengolah data statistik. Data penelitian ini dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Hasil Uji Normalitas data ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Asymp. Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,187	0,36	Normal

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,36. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antarvariabel independen. Apabila nilai Tolerance lebih dari 0.10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.0 maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 13. Hasil uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
RI	0.920	1,087
ROI	0.488	2,048
EPS	0.571	1,752
Beta Saham	0.693	1,444

Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Tabel menunjukkan bahwa *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antarvariabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan regresi layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat suatu hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah ketika suatu regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan sebuah pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji Durbin Watson (*D-W test*).

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi

<i>R</i>	<i>r Square</i>	<i>Adjusted r Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,286	0,082	-0,134	1974,83941	1,849

Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Tabel 14 di atas merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,849. Selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai *du* dan *4-du* yang terdapat pada tabel *Durbin Watson*. Nilai *du* diambil pada tabel *Durbin-Watson* dengan *n* yang menunjukkan jumlah sampel 69 dan *k* yang menunjukkan jumlah variabel bebas sebanyak 4, sehingga diperoleh nilai *du* sebesar 1,7855. Kriteria yang menunjukkan tidak ada sebuah autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif adalah $du < dw < 4-du$. Nilai *dw* lebih besar dari 1,7855 (*du*) dan kurang dari 2,2145 (*4-du*). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada sebuah autokorelasi positif maupun negative, sehingga model regresi ini layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pangamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 15. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
RI	0.567	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROI	0.534	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	0.491	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Beta Saham	0.200	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dari hasil Uji *Glejser* masing masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis reresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh *Residual Income* (RI) terhadap Harga Saham, pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham, pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, pengaruh Beta Saham terhadap Harga Saham. Analisis ini diolah dengan menggunakan suatu program komputer pengolah data statistik.

1. Pengaruh *Residual Income* (RI) terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *Residual Income* (RI) berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Residual Income*

Variabel	Unstandardized Coefficients		r	r Square	T	Sig.
	B	Std. Error				
(Constant)	857,742	401,802			2,135	0,045
RI	2,169	0,000	0,071	0,05	0,326	0,748

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Residual Income* (RI) diperoleh konstanta (*constant*) sebesar 857,742 dan koefisien regresi sebesar 2,169. Sehingga persamaan regresi pengaruh *Residual Income* (RI) terhadap Harga Saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 857,742 - 2,169X_1$$

Konstanta (constant) sebesar 857,742 mempunyai arti apabila semua variabel RI sama dengan nol maka Harga Saham bernilai 857,742 RI (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,169. Artinya setiap kenaikan RI sebesar 1 poin maka nilai Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 2,169 poin.

a. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai perhitungan uji regresi linier berganda *Residual Income* (RI) yang telah ditunjukkan diperoleh sebesar r^2 sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi *Residual Income* sebesar 5% sedangkan 95% dipengaruhi faktor lain.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistic t) yang ditunjukkan pada tabel; diperoleh hasil variabel *Residual Income* (RI) dengan nilai t hitung sebesar 0,326 lebih kecil dari t tabel 1,670. Sementara nilai signifikansi 0,748 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Residual Income* (RI) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sector properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, sehingga hipotesis ditolak.

2. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Return On Investment*

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		r	r Square	T	Sig.
	B	Std. Error				
(Constant)	-418,522	478,569			-0,875	0,392
ROI	21785,748	6371,746	0,598	0,358	3,419	0,003

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Return On Investment* (ROI), diperoleh konstanta (*constant*) sebesar -418,522 dan koefisien regresi sebesar 21785,748. Sehingga persamaan regresi pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -418,522 + 21785,748 X_2$$

Konstanta (*constant*) sebesar -418,522 mempunyai arti apabila semua variabel ROI sama dengan nol maka Harga Saham bernilai -418,522 ROI (X_2) mempunyai regresi dengan arah positif 21785,748. Artinya setiap penurunan ROI sebesar 1 poin maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 21785,748 poin.

a. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji

regresi linier sederhana *Return On Investment* (ROI) yang ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai r *Square* sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh *Return On Investment* (ROI) sebesar 35,8%, sedangkan 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang ditunjukkan pada tabel diperoleh hasil variabel *Return On Investment* (ROI) dengan nilai t hitung sebesar 3,419 lebih besar dari t tabel 1,670. Sementara nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, sehingga hipotesis diterima.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Earning Per Share*.

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		r	r <i>Square</i>	t	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>				
(Constant)	172,817	70,522			2,451	0,023
EPS	7,819	0,295	0,985	0,971	26,548	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Earning Per Share* (EPS) diperoleh konstanta (*constant*) sebesar 172,817 dan koefisien regresi sebesar 7,819. Sehingga persamaan regresi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 172,817 + 7,819X_3$$

Konstanta (*constant*) sebesar 172,817 mempunyai arti apabila semua variabel *Earning Per Share* (EPS) sama dengan nol maka Harga Saham bernilai 172,817. *Earning Per Share* (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 7,819. Artinya setiap kenaikan *Earning Per Share* sebesar 1 poin maka nilai Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 7,819 poin.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi varoabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana *Earning Per Share* (EPS) ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai r *Square* sebesar 0,971. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) sebesar 97,1 %, sedangkan sisanya sebesar 2,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang ditunjukkan pada tabe; diperoleh hasil variabel *Earning Per Share* (EPS)

dengan nilai t hitung sebesar 26,548 lebih besar dari t tabel 1,670. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, sehingga hipotesis diterima.

4. Pengaruh Beta Saham terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu Beta Saham berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis ke empat dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Beta Saham

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		r	r Square	T	Sig.
	B	Std. Error				
(Constant)	840,826	479,141			1,755	0,094
Beta Saham	-23,137	373,328	0,14	0,000	0,062	0,951

Sumber: Data sekunder di olah 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana Beta Saham diperoleh konstanta (*constant*) sebesar 840,826 dan koefisien regresi sebesar 0,035. Sehingga persamaan regresi pengaruh Beta Saham terhadap Harga Saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 840,826 - 23,137 X_4$$

Konstanta (*constant*) sebesar 840,826 mempunyai arti apabila semua variabel Beta Saham sama dengan nol maka Harga Saham bernilai

840,826. Beta Saham (X_4) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -23,137 . Artinya setiap kenaikan Beta Saham sebesar 1 poin maka nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -23,137 poin.

a. Kefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana Beta Saham yang ditunjukkan pada tabel diperoleh nilai r^2 sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh Beta Saham sebesar 0%, sedangkan hal lain sebesar 100% dluar variabel Beta Saham.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang ditunjukkan pada tabel diperoleh hasil variabel Beta Saham dengan nilai t hitung sebesar 0,062 lebih kecil dari t tabel 1,670. Sementara nilai signifikansi 0,951 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Beta Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, sehingga hipotesis ditolak.

c. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share*

(EPS), dan Beta Saham secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham. Analisis ini diolah dengan menggunakan suatu program komputer pengolah data statistik dan diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 20. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardize dized Coefffisient	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	117,345	114,426		1,026	0,319
RI	3,151	0,000	0,008	0,198	0,845
ROI	1183,578	2058,186	0,032	0,575	0,572
EPS	7,664	0,415	0,966	18,845	0,000
Beta Saham	5,048	81,167	0,003	0,62	0,951

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 117,345 + 3,151 X_1 + 1183,578 X_2 + 7,664 X_3 + 5,048X_4$$

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta () sebesar 117,345 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka Harga Saham bernilai 117,345.
- 2) RI (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,151. Artinya setiap kenaikan RI sebesar 1 poin maka nilai Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 3,151 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

- 3) ROI (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1183,578. Artinya setiap kenaikan ROI sebesar 1 poin maka nilai Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1183,578 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.
- 4) EPS (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 7,664. Artinya setiap kenaikan EPS sebesar 1 poin maka nilai Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 7,664 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.
- 5) Beta Saham (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 5,048. Artinya setiap kenaikan Beta Saham sebesar 1 poin maka nilai Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 5,048 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,986	0,972	0,966	337,29997

Sumber: Data sekunder di olah 2017

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R Square sebesar 0,972. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi

oleh *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Beta Saham sebesar 97,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistic F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji statistic F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistika F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regressiion	70994127,04	4	17736031,76	155,892	0,000
Residual	2047882,901	18	113771,272		
Total	72992009,94	22			

Sumber: Data Sekunder Diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh seluruh variabel independen yang terdiri dari *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Beta Saham secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

Harga Saham. Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 155,892 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa

Residual Income (RI), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Beta Saham secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Residual Income (RI)* terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *Residual Income (RI)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistic t. Hasil pengujian diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 3,107. Uji t statistik untuk variabel *Residual Income (RI)* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,369 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,670. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0, 716 lebih besar dari koefisien yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Residual Income (RI)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Residual Income (RI)* berpengaruh terhadap Harga Saham” ditolak.

Hal ini dapat memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan tidak sepenuhnya bisa menghasilkan laba atau

keuntungan dari modal yang digunakan perusahaan. Hal tersebut kemudian berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan deviden yang kemudian diberikan kepada para pemegang saham. Investor pada umumnya menerima informasi tersebut sebagai signal positif yang bisa menyebabkan harga saham sebuah perusahaan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Ria Rezha Fibiranti dan Purwohandoko yang berjudul Analisis Pengaruh *Economic Value Added, Residual Income, Earnings* dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham* yang mengambil sample pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistic t. Hasil pengujian untuk variabel *Return On Investment* (ROI) diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 21785,748. Uji t statistic untuk variabel *Return On Investment* (ROI) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,419 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,670. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,003 lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan 0,05. Hal

ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham” diterima.

Perusahaan dengan ROI yang tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik. Dengan hal tersebut semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan dengan harapan mendapat keuntungan. Dengan semakin banyaknya investor yang membeli saham, maka harga saham yang dibeli akan naik. Hal ini dikarenakan bahwa harga saham juga dipengaruhi oleh fluktuasi pasar mengenai permintaan dan penawaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Catarina Putri Mariska Isyan (2015) dengan judul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Memperhatikan *Perceived Risk* Saham Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Return On Investment* (ROI) Berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

3. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistic t. Hasil pengujian untuk variabel *Earning Per Share (EPS)* diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 7,819. Uji t statistic untuk variabel *Earning Per Share (EPS)* diperoleh nilai t hitung sebesar 26,548 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,670. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham” diterima.

EPS digunakan oleh investor untuk menilai sebuah perusahaan menghasilkan laba per lembar saham yang dapat dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memberikan kemakmuran bagi investor. Karena setiap perusahaan memiliki EPS yang berbeda beda, maka perusahaan yang mampu menghasilkan EPS yang tinggi yang akan dicari oleh investor.

Dengan semakin banyaknya investor mencari saham dengan EPS yang tinggi kemudian membelinya, maka hal ini berdampak ke Harga Saham perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Catarina Putri Mariska Isyani (2015) dengan judul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Memperhatikan *Perceived Risk* Saham Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

4. Pengaruh Beta Saham terhadap Harga Saham.

Hipotesis keempat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Beta Saham berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian untuk variabel Beta Saham diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar -23,137. Uji t statistic untuk variabel Beta Saham diperoleh nilai t hitung sebesar 0,062 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,670. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,951 lebih besar dari signifikansi yang telah ditetapkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Beta Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi “Beta Saham berpengaruh terhadap Harga Saham” ditolak.

Beta merupakan sebuah nilai yang menggambarkan tingkat volatilitas suatu saham. Dalam penelitian ini Beta Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Karena pada dasarnya suatu saham memiliki karakteristik sendiri dalam pergerakan harganya. Saham dengan tingkat volatilitas yang tinggi sering menjadi tempat untuk berinvestasi oleh investor *risk taker*, disebut investor *risk taker* karena mereka melakukan kegiatan investasi dengan harapan *return* yang tinggi, namun disisi lain hal tersebut disertai dengan resiko yang tinggi pula.

Salah satu hal yang bisa menyebabkan sebuah saham dengan Beta yang tinggi adalah saham yang beredar yang tidak begitu besar, hal ini menyebabkan sisi permintaan dan penawaran hanya diisi dengan jumlah lot yang sedikit yang menyebabkan harga mudah bergerak naik dan turun yang menjadikan saham tersebut mempunyai volatilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hary Prakoso (2014) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang masuk di Jakarta Islamic Index tahun periode 2008-2011. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Beta Saham berpengaruh

terhadap Harga Saham pada perusahaan yang masuk di Jakarta Islamic Index periode 2008-2011.

5. Pengaruh *Residual Income* (RI), *Return On Invesment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Beta Saham secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham.

Hipotesis kelima menyatakan menyatakan bahwa *Residual Income* (RI), *Return On Invesment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Beta Saham secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,972 atau 97,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 97,2% variabel RI, ROI, EPS, dan Beta Saham. Sedangkan sisanya sebesar 2,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pengujian signifikansi regresi linier berganda dapat dilakukan dengan uji F untuk mencari nilai F yang kemudian disebut F hitung. Setelah dilakukan uji F hitung diperoleh F hitung sebesar 155,892. Kemudian nilai F hitung dibandingkan dengan nilai yang ada di F tabel sebesar 2,515. Nilai F tabel dengan probabilitas 0,05 dan k sebesar 4, kemudian n sebesar 69. Maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $155,892 > 2,515$. Dengan Uji F juga diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, Nilai tersebut lebih kecil dari nilai

signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa "*Residual Income* (ROI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Beta Saham secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham" diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini sehingga mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencangkup empat variabel yaitu *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Beta Saham. Keempat hal tersebut hanya mewakili sebagian kecil dari sebuah kondisi perusahaan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap 23 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dapat diambil datanya dan dilakukan dalam rentang waktu selama 2013-2015. Sedangkan perusahaan yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sebanyak 553 dan tersebar dalam berbagai sektor. Sehingga belum bisa dikatakan cukup untuk memberikan data historis secara menyeluruh.
3. Data laporan keuangan dan data historis saham perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak mencangkup semua perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

4. Hasil penelitian kedepan dapat berubah sewaktu waktu sesuai dengan keadaan ekonomi dan kebijakan suatu wilayah tertentu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai “Pengaruh *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Beta Saham Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Residual Income* (RI) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Residual Income* (RI) berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan net income di atas modal yang digunakan perusahaan. Adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Residual Income* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, maka dapat dijadikan pertimbangan oleh investor sebelum melakukan keputusan investasi.
2. *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya bahwa *Return On Investment* (ROI) yang semakin tinggi maka dapat menaikkan Harga Saham perusahaan yang bersangkutan. *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu variabel yang diperhatikan oleh investor karena perusahaan yang memiliki ROI yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dalam menjalankan operasionalnya.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi persentase kemampuan suatu saham menghasilkan laba per lembar saham menandakan bahwa memiliki

kinerja yang baik. Hal tersebut menandakan bahwa saham perusahaan yang bersangkutan bisa memberikan kemakmuran bagi para investor. Hasil tersebut digunakan oleh investor untuk acuan membeli saham tersebut, dengan semakin tinggi permintaan maka akan menaikkan Harga Saham.

4. Beta Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Beta merupakan tingkat volatilitas yang dimiliki oleh suatu saham, semakin tinggi tingkat Beta maka saham tersebut akan bergerak semakin volatile. Dalam pasar modal dikenal istilah *high risk high return* dimana, hal ini memiliki kaitan dengan Beta Saham. Apabila Beta tinggi yang ada dalam suatu saham, maka saham itu bisa memberikan *return* yang tinggi disertai dengan resiko kerugian yang tinggi pula. Salah satu penyebab tingginya volatilitas suatu saham adalah sedikitnya jumlah yang beredar yang kecil, yang kemudian menjadikan sisi permintaan dan penawaran diisi oleh jumlah lot saham yang sedikit. Hal ini yang menyebabkan saham bisa bergerak secara volatile sehingga dalam kurun waktu tertentu bisa memberikan return yang tinggi disertai resiko yang tinggi pula.

B. Saran

Bersadarkan keterbatasan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu memperluas rentang waktu yang digunakan dan juga memperbanyak jumlah data yang digunakan dalam penelitian. Sehingga diharapkan penelitian tersebut lebih

mampu untuk mewakili perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Investor untuk memperhatikan aspek lain dalam menilai sebuah perusahaan, sehingga investor memiliki pengetahuan yang menyeluruh terhadap suatu perusahaan entah itu kinerja perusahaan secara fundamental maupun data kinerja pergerakan harga saham yang ditampilkan dengan data historis. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kerugian investor ketika melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UMM Press.
- Ahmad, Kamarudin.(2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta; Rineka Cipta
- Alwi Z Iskandar. (2003). Pasar Modal Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwa.
- Ang, Robert. (1997)..*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Arthur. Sullivan and Steven M. Sheffrin. (2003) *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, New Jersey, Pearson Prentice Hall.,
- Badan Kebijakan Fiskal. (2016). Dampak Perkembangan Sektor Properti Terhadap Perekonomian Daerah: Optimalisasi Penerimaan Pemerintah Daerah dari Sektor Properti. Diambil dari www.fiskal.kemenkeu.go.id/dw-konten-view.asp?id=20160927112320261370982
- Bapepam. (2011). *Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-346/BL/2011 Tahun 2011, Mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan*
- Brigham, F. Eugene, dan Houston, F. Joel. (2006). *Fundamentals of Financial Management*. Terjemahan: Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Catarina Putri Mariska Isyani (2015). Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan dengan Memperhatikan *Perceived Risk Saham* Sebagai Variabel Moderasi. (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta
- Catur Septiana Wulandari. (2016). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia 2011-2014. *Skripsi*. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat

- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin, (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. (2008). *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat; Yogyakarta; BFFE.
- Halim, Abdul (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta; Salemba Empat.
- Hanafi , Mamduh. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta
- Hanafi. M,M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta; BPFE UGM.
- Hariadi, Bambang. (2002). *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama.Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima, Yogyakarta: BFFE.
- Hary Prakoso (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Masuk di Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011. *Skripsi*, Yogyakarta; Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE
- Henry Simamora, (2002) *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2, Jakarta: UPP AMP YKPN
- Husnan. Suad. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima, Yogyakarta: BPPE
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16: Atas Aktiva Tetap*. Jakarta: IAI.

- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF-UGM
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krantz, Matt. (2010) *Fundamental Analysis for Dummies*, Indiana-polis, Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Lev B., & S.R. Thiagarajan, (1993). Fundamental Information Analysis, *Journal of Accounting Research 31*.
- Mardani, Ronny Malavia. (2013). Pengaruh *Residual Income, Economic Value Added dan Operation Cash Flow* Terhadap Return Saham. Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang
- Madichah. (2005). Pengaruh *Earning Per Share, Deviden Per Share* dan *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi S1
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Nor Hadi, (2015), *Pasar Modal Edisi 2*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Nurfaizi, Farid. (2016). BEI Beri Return Terbesar di Dunia. Diambil dari <http://www.beritasatu.com/emiten/363280-bei-beri-return-terbesar-di-dunia.html> pada tanggal 25 Januari 2017
- Pinangkaan, Getereida (2012). Pengaruh *Return On Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* Terhadap Return Saham Perusahaan. Forum Bisnis dan Kewirausahaan. Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol.1 No. 2 Maret 2012, Hal 99.
- Pradhono & Christiawan, Yulius Jogi. (2004). Pengaruh *Economic Value Added, Residual Income, Earnings* dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang Diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Universitas Kristen Petra, Vol.6 No.2, November.
- Rachmadianto, Gayuh Andang. (2002). Analisis Pengaruh Market Value Added, Operating Income, Earning Per Share, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*; Universitas Diponegoro. Semarang.

R. A. Supriyono, (2011), *Akuntansi Manajemen 2, Struktur Pengendalian Manajemen*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE

Rosmawati, N., Devi, M.D., Azizah, F., (2015) Analisis *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Du Point Sistem Pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 26 No. 1 September 2015. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Ross et. Al., (2002), *Corporate Finance*, 5th, Mc Graw-Hill.

S.Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE

Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Scott, William R, (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.

Soliha, E., dan Taswan. (2002). *Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 9. No. 2. September

Statistik, Departemen. (2016). Pertumbuhan Properti Komersial.

Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ke tiga, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.

Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Trisnawati, Ita.(2009). Pengaruh *Economic Value Added*, Arus Kas Operasi, *Residual Income*, *Earning*, *Operating Leverage* dan *Market Value Added* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2005. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* Vol 11 No 1 April. Jakarta Barat, Universitas Trisakti.

Yudhira, Ahmad. (2008). Pengaruh *Economic Value Added*, *Residual*

Income, Earnings dan Cash Flow Operation Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2006, 2008.
Thesis. Medan, Universtas Sumatera Utara

Warsito, Irianto, Aryani, Y.A., & Setiawan, D. (2003). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva, Rasio Profitabilitas, dan Beta Akuntansi terhadap Beta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*,3 .

Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 2, Edisi Kesembilan, Terjemahan oleh Alfonsus Sirait, Jakarta: Erlangga

Winati, Rini.(2016). Rentetan Berita Positif Bawa Kinerja IHSG DI Atas *Emeging Market*. Diambil dari <http://www.bareksa.com/id/text/2016/08/09/rentetan-berita-positif-bawa-kinerja-ihsg-di-atas-emerging-market/13761/news> pada 25 Januari 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	Bekasi Sutera Pemula Tbk	BAPA
4	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
5	Bekasi Fajar Industrial EstateTbk	BEST
6	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA
7	Bhuantawala Indah Permai Tbk	BIPP
8	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
9	Sentul City Tbk	BKSL
10	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
11	Cowell Development Tbk	COWL
12	Ciputra Development Tbk	CTRA
13	Duta Anggada Realty Tbk	DART
14	Intiland Development Tbk	DILD
15	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
16	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
17	Bakrieland Development Tbk	ELTY
18	Megapolitan Development Tbk	EMDE
19	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
20	Gading Development Tbk	GAMA
21	Goa Makasar Tourism Development Tbk	GMTD
22	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA
23	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
24	Jaya Real Property tbk	JPRT
25	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
26	Lamicitra NusantaraTbk	LAMI
27	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
28	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
29	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
30	Modernland Realty Tbk	MDLN
31	Metropolitant Kentjana Tbk	MKPI
32	Mega Manunggal Land Tbk	MMLP
33	Metropolitan Land Tbk	MTLA
34	Metro realty Tbk	MTSM
35	Nirvana Development Tbk	NIRO
36	Indonesia Prima Properti Tbk	MORE
37	PPProperti Tbk	PPRO
38	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
39	Pudjiati Prestige Tbk	PUDP
40	PakuwonJati Tbk	PWON

41	Rista Bitang Mahkota Sejati Tbk	RMBS
42	Roda Vivatex Tbk	RDTX
43	Pikko Land Development Tbk	RODA
44	Dadanayasa Arthatama Tbk	SCBD
45	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
46	Summarecon Agung Tbk	SMRA
47	Sitara Propertindo Tbk	TARA

Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
3	Bekasi Sutrea Pemula Tbk	BAPA
4	Bekasi Fajar Industrial EstateTbk	BEST
5	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
6	Sentul City Tbk	BKSL
7	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
8	Cowell Development Tbk	COWL
9	Duta Anggada Realty Tbk	DART
10	Intiland Development Tbk	DILD
11	Megapolitan Development Tbk	EMDE
12	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA
13	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
14	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
15	Lamicitra NusantaraTbk	LAMI
16	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
17	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
18	Metropolitan Land Tbk	MTLA
19	Nirvana Development Tbk	NIRO
20	PakuwonJati Tbk	PWON
21	Rista Bitang Mahkota Sejati Tbk	RMBS
22	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
23	Summarecon Agung Tbk	SMRA

Lampiran 3. Data Perhitungan Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Kode	2013	2014	2015
1	Agung Podomoro Land Tbk	APLN	266	419	254
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	500	600	386
3	Bekasi Sutrea Pemula Tbk	BAPA	54	51	50
4	Bekasi Fajar Industrial EstateTbk	BEST	505	496	264
5	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	68	93	67
6	Sentul City Tbk	BKSL	147	99	85
7	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	1610	1905	1830
8	Cowell Development Tbk	COWL	580	570	590
9	Duta Anggada Realty Tbk	DART	590	770	400
10	Intiland Development Tbk	DILD	498	620	515
11	Megapolitan Development Tbk	EMDE	143	107	158
12	Perdana Gapura Prima Tbk	GPRA	144	260	210
13	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA	197	157	160
14	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	247	273	252
15	Lamicitra NusantaraTbk	LAMI	239	286	308
16	Lippo Cikarang Tbk	LPCK	8250	10850	440
17	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	1035	1300	955
18	Metropolitan Land Tbk	MTLA	408	414	7600
19	Nirvana Development Tbk	NIRO	263	223	334
20	PakuwonJati Tbk	PWON	408	442	100
21	Rista Bitang Mahkota Sejati Tbk	RMBS	83	81	550
22	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM	160	129	81
23	Summarecon Agung Tbk	SMRA	1255	1975	90

Lampiran 4. Perhitungan Laba Bersih Setelah Pajak .

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak		
		2013	2014	2015
1	APLN	930.240	983.875	1.116.763
2	ASRI	889.576	1.176.955	684.284
3	BAPA	5.025.737	7.046.505	1.204.642
4	BEST	744.813.729	391.352	211.935
5	BKDP	-59.138	7.194	-28.227
6	BKSL	605.095	40.727	61.679
7	BSDE	2.905.648	3.996.463	2.351.380
8	COWL	48.711	165.397	-178.692
9	DART	180.800	408.109	177.766
10	DILD	329.608	432.417	419.044
11	EMDE	34.002	45.023	61.268
12	GPRA	106.511	91.601	72.893
13	GWSA	144.360	171.745	1.263.864
14	KIJA	104.477	394.055	331.443
15	LAMI	54.340	38.389	153.538
16	LPCK	590.617	844.123	930.518
17	LPKR	1.592.491	2.764.196	1.024.120
18	MTLA	240.968	309.217	239.983
19	NIRO	7.206	-108.501	-28.007
20	PWON	1.136.547	2.599.141	1.400.554
21	RMBS	-13.984	3.001	-3.086
22	SMDM	26.471	44.040	75.240
23	SMRA	1.347.138	1.859.038	1.791.379

Lampiran 5. Data Perhitungan WACC 2013

No	Kode	WACC					WACC
		Tingkat Modal (D)	<i>Cost of Debt</i> (rd)	Tingkat Pajak (Tax)	Tingkat Ekuitas (E)	<i>Cost of Equity</i> (re)	
1	APLN	0.6335	0.0646	0.2098	0.3665	0.1163	0.0796
2	ASRI	0.6305	0.0223	0.1776	0.3695	0.1669	0.0732
3	BAPA	0.4733	0.1470	0.2603	0.5267	0.0543	0.0801
4	BEST	0.2639	0.0166	0.9822	0.7371	0.3007	0.2257
5	BKDP	0.2583	0.0973	0.0233	0.6968	0.1001	-0.0442
6	BKSL	26.1035	0.0623	0.5646	47.4364	0.0090	1.1331
7	BSDE	0.4057	0.0421	0.1138	0.5943	0.2166	0.1493
8	COWL	0.3920	0.1047	0.3642	0.6080	0.0412	0.0522
9	DART	0.3826	0.0554	0.2512	0.6138	0.0618	0.0539
10	DILD	0.4558	0.0471	0.1836	0.5442	0.0805	0.0613
11	EMDE	0.4055	0.1688	0.2849	0.5945	0.0609	0.0852
12	GPRA	0.3990	0.1136	0.1839	0.6010	0.1330	0.1169
13	GSWA	0.0560	0.0103	0.645	0.9440	0.0326	0.0313
14	KIJA	0.4929	0.1161	0.4866	0.5071	0.0251	0.0421
15	LAMI	0.4355	0.0196	0.1272	0.5645	0.1654	0.1008
16	LPCK	0.5280	0.0032	0.1128	0.4720	0.3247	0.1547
17	LPKR	0.5478	0.0006	0.1727	0.4522	0.1124	0.0511
18	MTLA	0.3774	0.0520	0.1744	0.6226	0.1365	0.1012
19	NIRO	0.3738	0.0510	0.7381	0.6262	0.0039	0.0074
20	PWON	0.5588	0.0772	0.1713	0.4412	0.2296	0.1371
21	RMBS	0.1960	0.0418	0.0793	0.8040	-0.1094	-0.0791
22	SMDM	0.2732	0.0647	0.3750	0.7268	0.0123	0.0200
23	SMRA	0.6590	0.0349	0.1694	0.3410	0.2353	0.0993

2014

No	Kode	WACC					WACC
		Tingkat Modal (D)	<i>Cost of Debt</i> (rd)	Tingkat <i>Pajak</i> (Tax)	Tingkat Ekuitas (E)	<i>Cost of Equity</i> (re)	
1	APLN	0.6427	0.0658	0.1999	0.3573	0.1163	0.0754
2	ASRI	0.6235	0.0252	0.1507	0.3695	0.1847	0.0829
3	BAPA	0.4349	0.1493	0.2549	0.5651	0.0708	0.0884
4	BEST	0.2200	0.0176	0.0959	0.7800	0.1373	0.1106
5	BKDP	0.2790	0.2077	0.5148	0.7210	0.120	0.0368
6	BKSL	33.6512	0.0847	0.4055	58.2952	0.0066	2.0757
7	BSDE	0.3434	0.0880	0.0720	0.6566	0.2163	0.1701
8	COWL	0.6339	0.0464	0.2004	0.3661	0.1227	0.0684
9	DART	0.3651	0.0500	0.1895	0.6349	0.1257	0.0946
10	DILD	0.4604	0.0361	0.1818	0.5396	0.0967	0.0658
11	EMDE	0.4886	3.4714	0.2820	0.5114	0.0747	1.2560
12	GPRA	0.4136	0.1296	0.2856	0.5864	0.1029	0.0987
13	GWSA	0.0638	0.0104	0.0927	0.9362	0.3043	0.0328
14	KIJA	0.4519	0.1049	0.2961	0.5481	0.0845	0.0797
15	LAMI	0.3712	0.0568	0.1877	0.6288	0.0967	0.0779
16	LPCK	0.3801	0.0022	0.1042	0.6199	0.3160	0.1966
17	LPKR	0.5478	0.6792	0.1684	0.4655	0.1569	0.0742
18	MTLA	0.3733	0.1356	0.1831	0.6267	0.1518	0.1365
19	NIRO	0.4270	0.1684	-0.2419	0.5730	-0.0623	0.0536
20	PWON	0.5061	0.0640	0.1001	0.4939	0.2824	0.1686
21	RMBS	0.1524	0.2542	0.4509	0.8476	0.0227	0.0405
22	SMDM	0.3142	0.0541	0.2830	0.6858	0.0199	0.0259
23	SMRA	0.6103	0.0540	0.1761	0.3987	0.2315	0.1174

2015

No	Kode	WACC					WACC
		Tingkat Modal (D)	<i>Cost of Debt</i> (rd)	Tingkat <i>Pajak</i> (Tax)	Tingkat Ekuitas (E)	<i>Cost of Equity</i> (re)	
1	APLN	0.6306	0.0806	0.0195	0.3694	0.2098	0.0953
2	ASRI	76.1963	0.0190	0.0984	41.5497	0.1776	5.6129
3	BAPA	0.4349	0.3935	0.0953	0.05743	0.2603	0.1584
4	BEST	0.3431	0.0531	0.0121	0.6569	0.0822	0.0638
5	BKDP	0.2761	0.0018	-0.2387	0.7293	-0.0233	-0.0351
6	BKSL	0.4124	0.1204	0.0006	0.5876	0.5646	0.1039
7	BSDE	0.3866	0.0718	0.0045	0.6134	0.1138	0.0929
8	COWL	0.6684	0.0877	0.2986	0.3316	0.3642	-0.0093
9	DART	0.4027	0.0439	0.2599	0.5972	0.2512	0.0441
10	DILD	0.5363	0.0402	0.0004	0.4637	0.1836	0.0623
11	EMDE	0.4482	0.1830	0.0000	0.5518	0.2849	0.1332
12	GPRA	0.3983	0.1696	0.0127	0.6017	0.1839	0.1130
13	GWSA	0.2939	0.0716	0.0041	0.7061	0.0645	0.1633
14	KIJA	0.4890	0.0937	0.0395	0.5110	0.4866	0.0780
15	LAMI	0.1389	0.0433	0.0038	0.8611	0.1271	0.2457
16	LPCK	0.3366	0.0004	0.0167	0.6634	0.1138	0.1672
17	LPKR	0.5423	0.0149	0.2029	0.4577	0.0541	0.0312
18	MTLA	0.3887	0.1424	0.0084	0.6113	0.1744	0.1212
19	NIRO	0.1220	0.1820	-0.0444	0.8780	0.7381	0.0143
20	PWON	0.4965	0.0494	0.0176	0.5035	0.1713	0.0974
21	RMBS	0.0771	0.1312	-0.3130	0.9229	-0.0793	-0.0090
22	SMDM	0.2227	0.1527	0.0204	0.7773	0.3750	0.0572
23	SMRA	0.5986	0.0678	0.2287	0.4014	0.1694	0.0881

Lampiran 6. Data Perhitungan Modal Operasi

No	Kode	Modal Operasi		
		2013	2014	2015
1	APLN	14.470.776	17.726.759	17.517.815
2	ASRI	10.709.427	7.750.063	14.957.403
3	BAPA	123.429	131.665	114.011
4	BEST	2.885.728	3.100.745	4.246.831
5	BKDP	775.946	681.529	721.621
6	BKSL	9.196.817	7.660.327	7.917.972
7	BSDE	18.136.175	22.877.533	29.875.746
8	COWL	1.624.395	3.191.827	2.964.855
9	DART	4.263.700	4.634.748	5.053.080
10	DILD	5.846.560	7.926.458	7.002.847
11	EMDE	649.415	786.878	822.271
12	GPRA	1.047.199	1.143.076	1.138.911
13	GWSA	4.506.348	5.115.367	4.502.158
14	KIJA	3.172.914	4.130.085	5.598.353
15	LAMI	395.566	415.732	573.534
16	LPCK	1.900.399	2.860.464	4.335.761
17	LPKR	26.426.090	31.952.335	36.469.675
18	MTLA	2.187.637	2.498.802	2.753.873
19	NIRO	2.496.886	2.319.060	2.912.212
20	PWON	6.448.378	12.857.595	14.354.444
21	RMBS	130.891	135.270	169.680
22	SMDM	2.355.859	2.537.509	2.668.582
23	SMRA	9.212.749	11.880.074	14.348.576

Lampiran 7. Data Perhitungan Hasil *Residual Income*

No	Kode	RESIDUAL INCOME			
		2013	2014	2015	AVERAGE
1	APLN	-222021	-352150	-552805	-375658.67
2	ASRI	105714	534710	-83269464	-27543013.33
3	BAPA	-4860	-4589	-16855	-8768.00
4	BEST	93634	48289	-58830	27697.67
5	BKDP	-24821	-17879	-2933	-15211.00
6	BKSL	-10393726	-15860185	-182902	-8812271.00
7	BSDE	296630	105339	-423986	-7339.00
8	COWL	-34371	-53040	-68817	-52076.00
9	DART	-49172	-66330	-44918	-53473.33
10	DILD	-28948	-89173	-16997	-45039.33
11	EMDE	149963	102064	77617	109881.33
12	GPRA	-15930	-21167	-55787	-30961.33
13	GWSA	3171	4182	528653	178668.67
14	KIJA	-32700	64852	-105352	-24400.00
15	LAMI	14460	5989	12622	11023.67
16	LPCK	296537	281750	189988	256091.67
17	LPKR	242751	394227	-113761	174405.67
18	MTLA	19538	-31800	-93744	-35335.33
19	NIRO	-11349	-232720	-69811	-104626.67
20	PWON	58048	170958	-21946	69020.00
21	RMBS	-3630	-2481	-2533	-2881.33
22	SMDM	125317	-151637	-29030	-18450.00
23	SMRA	-20711	-21582	-77310	-39867.67

Lampiran 8. Perhitungan Laba Setelah Pajak

No	Kode	Laba Bersih Setelah Pajak		
		2013	2014	2015
1	APLN	930.240	983.875	1.116.763
2	ASRI	889.576	1.176.955	684.284
3	BAPA	5.025.737	7.046.505	1.204.642
4	BEST	744.813.729	391.352	211.935
5	BKDP	-59.138	7.194	-28.227
6	BKSL	605.095	40.727	61.679
7	BSDE	2.905.648	3.996.463	2.351.380
8	COWL	48.711	165.397	-178.692
9	DART	180.800	408.109	177.766
10	DILD	329.608	432.417	419.044
11	EMDE	34.002	45.023	61.268
12	GPRA	106.511	91.601	72.893
13	GWSA	144.360	171.745	1.263.864
14	KIJA	104.477	394.055	331.443
15	LAMI	54.340	38.389	153.538
16	LPCK	590.617	844.123	930.518
17	LPKR	1.592.491	2.764.196	1.024.120
20	MTLA	240.968	309.217	239.983
19	NIRO	7.206	-108.501	-28.007
20	PWON	1.136.547	2.599.141	1.400.554
21	RMBS	-13.984	3.001	-3.086
22	SMDM	26.471	44.040	75.240
23	SMRA	1.347.138	1.859.038	1.791.379

Lampiran 9. Perhitungan Aset

No	Kode	ASET		
		2013	2014	2015
1	APLN	19.679.908	23.686.158	24.559.174
2	ASRI	14.428.082	16.924.366	18.709.870
3	BAPA	175.743.	176.171.	175.744
4	BEST	3.360.272	3.652.993	4.631.315
5	BKDP	845.487	829.193	791.161
6	BKSL	10.665.713	9.796.065	11.145.867
7	BSDE	22.572.159	28.134.725	36.022.148
8	COWL	1.944.914	3.682.393	3.540.586
9	DART	20.114.871	23.238.478	26.258.719
10	DILD	7.526.470	9.004.884	10.228.572
11	EMDE	938.537	1.179.019	1.196.040
12	GPRA	1.332.646	1.517.576	1.574.176
13	GWSA	2.045.702	2.292.661	6.805.227
14	KIJA	8.255.167	5.152.157	9.740.695
15	LAMI	612.075	631.396	640.519
16	LPCK	3.854.166	4.309.824	5.476.757
17	LPKR	31.308.357	37.856.376	41.326.558
18	MTLA	1.467.653	3.250.718	3.620.742
19	NIRO	2.955.009	3.037.201	3.141.666
20	PWON	9.298.245	16.770.743	18.778.122
21	RMBS	158.998	155.940	182.264
22	SMDM	2.950.314	3.156.291	3.154.581
23	SMRA	13.659.137	15.379.479	18.758.262

Lampiran 10. Perhitungan *Return On Investment*

No	Kode	ROI			ROI (%)			AVERAGE
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	
1	APLN	0.004727	0.041538	0.045472	0%	4%	5%	0.030579
2	ASRI	0.061656	0.069542	0.036573	6%	7%	4%	0.055924
3	BAPA	0.028612	0.039998	0.006855	3%	4%	1%	0.025155
4	BEST	0.221653	0.107132	0.045761	22%	11%	5%	0.124849
5	BKDP	-0.06995	0.008676	-0.03568	-7%	1%	-4%	-0.032316
6	BKSL	0.056733	0.004157	0.005534	6%	0%	1%	0.022141
7	BSDE	0.128727	0.142047	0.065276	13%	14%	7%	0.112017
8	COWL	0.025045	0.044916	-0.05047	3%	4%	-5%	0.006497
9	DART	0.000379	0.079798	0.03097	0%	8%	3%	0.037049
10	DILD	0.043793	0.04802	0.040968	4%	5%	4%	0.044260
11	EMDE	0.036229	0.038187	0.051226	4%	4%	5%	0.041880
12	GPRA	0.079924	0.06036	0.046305	8%	6%	5%	0.062197
13	GSWA	0.079924	0.06036	0.046305	8%	6%	5%	0.062197
14	KIJA	0.012656	0.076484	0.034027	1%	8%	3%	0.041055
15	LAMI	0.008878	0.0608	0.239709	1%	6%	24%	0.103129
16	LPCK	0.032719	0.083027	0.038534	3%	8%	4%	0.051427
17	LPKR	0.153241	0.19586	0.169903	15%	20%	17%	0.173001
18	MTLA	0.164186	0.095123	0.06628	16%	10%	7%	0.108530
19	NIRO	0.002439	-0.03572	-0.00891	0%	-4%	-1%	-0.014067
20	PWON	0.122232	0.154981	0.074584	12%	15%	7%	0.117266
21	RMBS	-0.08795	0.192446	-0.01693	-9%	19%	-2%	0.029188
22	SMDM	0.008972	0.001395	0.002385	1%	0%	0%	0.004251
23	SMRA	0.098625	0.120878	0.095498	10%	12%	10%	0.105000

Lampiran 11. Perhitungan Jumlah Saham Beredar

No	Kode	JUMLAH SAHAM BEREDAR		
		2013	2014	2015
1	APLN	20.500.586.849	20.494.192.122	19.506.388.739
2	ASRI	19.649.411.888	19.649.411.888	19.649.411.888
3	BAPA	661.784.520	661.784.520	661.784.520
4	BEST	9.558.257.860	9.636.366.239	9.646.995.326
5	BKDP	6.830.992.252	6.830.992.252	6.830.992.252
6	BKSL	31.396.905.010	31.396.905.010	34.536.595.510
7	BSDE	17.496.996.592	18.080.229.792	19.027.983.742
8	COWL	4.871.214.021	4.871.214.021	4.871.214.021
9	DART	3.141.390.962	3.141.390.962	3.141.390.962
10	DILD	10.337.050.519	10.267.099.185	10.267.099.185
11	EMDE	3.350.000.000	3.350.000.000	3.350.000.000
12	GPRA	4.276.063.669	4.276.655.336	4.276.655.336
13	GWSA	7.800.760.000	7.800.760.000	7.800.760.000
14	KIJA	20.121.371.043	20.662.178.685	20.662.178.685
15	LAMI	1.148.418.000	1.148.418.000	1.148.418.000
16	LPCK	22.771.585.119	22.771.585.119	22.771.585.119
17	LPKR	696.000.000	696.000.000	696.000.000
18	MTLA	7.601.932.319	7.579.333.000	7.609.027.000
19	NIRO	18.022.311.667	18.921.917.117	20.015.014.035
20	PWON	48.159.602.400	48.159.602.400	48.159.602.400
21	RMBS	326.691.500	326.722.500	326.722.500
22	SMDM	4.065.495.950	4.874.651.121	4.874.651.121
23	SMRA	14.426.781.680	14.426.781.680	14.426.781.680

Lampiran 12. Laba yang di Distribusikan ke Entitas Induk

No	Kode	LABA YANG DI DISTRIBUSIKAN KE ENTITAS INDUK		
		2013	2014	2015
1	APLN	811.726.533.000	851.791.359.000	808.955.289.000
2	ASRI	876.785.386.000	1.097.417.967.000	596.515.405.000
3	BAPA	502.882.602	7.045.158.499	1.384.473.849
4	BEST	743.624.331.495	390.959.742.554	211.623.760.151
5	BKDP	-59.119.616.846	7.052.587.941	-28.213.232.109
6	BKSL	6.30229E+11	53.071.545.773	49.609.685.323
7	BSDE	2.691.395.994.424	3.818.364.067.332	2.139.496.597.784
8	COWL	48.702.420.074	164.628.443.482	-178.714.181.733
9	DART	180.801.565.000	408.113.381.000	179.012.698.000
10	DILD	323.711.499.809	430.542.285.292	401.477.919.700
11	EMDE	323.711.499.809	430.542.285.292	401.477.919.700
12	GPRA	98.710.775.929	90.433.905.284	90.214.393.303
13	GWSA	141.048.915.805	564.184.713.966	1.261.413.971.236
14	KIJA	100.895.814.183	405.745.997.618	338.631.934.186
15	LAMI	39.747.166.000	33.780.760.000	96.418.087.000
16	LPCPK	1.228.230.222.876	2.556.247.574.832	535.393.802.755
17	LPKR	590.616.930.141	845.971.867.517	910.576.225.398
18	MTLA	241.214.815.000	268.224.291.000	214.269.500.000
19	NIRO	6.366.192.584	-108.559.365.490	-19.397.765.669
20	PWON	1.12.820.105.000	2.515.236.255.000	1.261.887.023.000
21	RMBS	-13.983.777.155	3.007.294.199	-3.085.317.061
22	SMDM	35.046.916.000	38.996.470.000	66.717.363.000
23	SMRA	1.102.176.746.000	13.85.078.279.000	855.185.525.000

Lampiran 13. Perhitungan EPS

No	Kode	EPS			
		2013	2014	2015	AVERAGE
1	APLN	39.60	41.56	41.47	41
2	ASRI	44.62	55.85	30.36	44
3	BAPA	7.59	10.65	2.09	7
4	BEST	77.80	40.57	21.94	47
5	BKDP	-8.65	1.03	-4.13	-4
6	BKSL	20.07	1.69	1.44	8
7	BSDE	112.44	211.19	112.44	145
8	COWL	10.00	33.80	-36.69	2
9	DART	57.55	129.91	56.99	81
10	DILD	31.32	41.93	39.10	37
11	EMDE	10.06	13.39	17.87	14
12	GPRA	23.08	21.15	21.09	22
13	GWSA	18.08	72.32	161.70	84
14	KIJA	5.01	19.82	16.39	14
15	LAMI	34.61	29.42	83.96	49
16	LPCK	53.94	112.26	23.51	63
17	LPKR	848.59	1212.02	1308.30	1123
18	MTLA	31.73	35.39	28.16	32
19	NIRO	0.35	-5.74	-0.97	-2
20	PWON	23.52	52.23	26.20	34
21	RMBS	-42.80	9.20	-9.44	-14
22	SMDM	8.62	8.00	13.69	10
23	SMRA	76.40	96.01	59.28	77

Lampiran 14. Data Perhitungan *Return Saham*

No	Kode	RETURN SAHAM			
		2013	2014	2015	AVERAGE
1	APLN	-0.0429	0.0417	0.0072	0.0020
2	ASRI	-0.0379	0.078	-0.0506	-0.0035
3	BAPA	-0.0573	-0.216	0.0000	-0.0911
4	BEST	-0.0352	0.0026	0.0729	-0.0352
5	BKDP	-0.0084	1.5000	-0.0188	0.4909
6	BKSL	-0.0329	-0.0230	-0.0340	-0.0300
7	BSDE	0.0036	0.0212	-0.0046	0.0067
8	COWL	0.0988	2.0833	-0.0018	0.7268
9	DART	-0.0193	0.3469	-0.0416	0.0953
10	DILD	0.0142	0.0665	-0.1754	-0.0316
11	EMDE	-0.0111	0.0184	0.0248	0.0107
12	GPRA	0.0540	0.0783	-0.0372	0.0317
13	GWSA	-0.0261	0.0087	-0.0238	-0.0137
14	KIJA	-0.0096	0.0320	-0.0262	-0.0013
15	LAMI	-0.0230	0.0378	0.0088	0.0079
16	LPCK	0.0650	0.0417	-0.0478	0.0196
17	LPKR	-0.0032	0.0206	-0.0040	0.0045
18	MTLA	0.1949	0.0127	-0.0535	0.0514
19	NIRO	-0.0116	0.0184	0.0241	0.0103
20	PWON	0.0103	0.0495	0.0063	0.0220
21	RMBS	-0.0408	0.0008	-0.0399	-0.0266
22	SMDM	0.0054	-0.0259	-0.0445	-0.0217
23	SMRA	-0.0015	0.0450	0.0117	0.0184

Lampiran 15. Data Perhitungan *Return Market*

No	Kode	RETURN MARKET			
		2013	2014	2015	AVERAGE
1	APLN	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
2	ASRI	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
3	BAPA	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
4	BEST	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
5	BKDP	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
6	BKSL	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
7	BSDE	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
8	COWL	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
9	DART	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
10	DILD	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
11	EMDE	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
12	GPRA	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
13	GSWA	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
14	KIJA	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
15	LAMI	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
16	LPCK	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
17	LPKR	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
18	MTLA	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
19	NIRO	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
20	PWON	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
21	RMBS	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
22	SMDM	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004
23	SMRA	-0.0023	0.0142	-0.0108	0.0004

Lampiran 16. Data Perhitungan Beta Saham

$$\text{Beta Saham} = \frac{(R_A - \bar{R}_A)(R_M - \bar{R}_M)}{(R_M - \bar{R}_M)^2}$$

No	Kode	$\frac{(R_A - \bar{R}_A)(R_M - \bar{R}_M)}{(R_M - \bar{R}_M)^2}$			
		2013	2014	2015	
1	APLN	0.0566	0.0091	0.0209	0.0289
2	ASRI	0.0091	-0.0092	-0.0011	-0.0004
3	BAPA	0.0247	0.0015	0.0017	0.0093
4	BEST	0.0109	-0.0014	-0.0326	-0.0077
5	BKDP	0.0152	-0.1030	0.0130	-0.0249
6	BKSL	0.0534	0.0177	0.0243	0.0318
7	BSDE	0.0685	0.0073	0.0455	0.0404
8	COWL	0.0293	-0.0062	0.0094	0.0108
9	DART	0.0162	0.0074	0.0030	0.0089
10	DILD	0.1019	4.2848	-0.0217	1.4550
11	EMDE	0.0092	0.0038	-0.0153	-0.0008
12	GPRA	0.0444	-0.0020	0.0019	0.0148
13	GSWA	0.0460	0.0059	0.0443	0.0321
14	KIJA	0.0282	0.0002	-0.0053	0.0077
15	LAMI	0.0301	0.0151	-0.0278	0.0058
16	LPCK	0.0706	-0.0048	-0.0134	0.0174
17	LPKR	0.0308	-0.0016	-0.0079	0.0071
18	MTLA	0.0111	0.0046	0.0299	0.0152
19	NIRO	0.0133	0.0038	-0.0155	0.0005
20	PWON	0.0688	0.0089	0.0489	0.0422
21	RMBS	0.0129	-0.0105	-0.0103	-0.0026
22	SMDM	0.0051	-0.0126	0.0147	0.0024
23	SMRA	0.0751	0.0109	0.0521	0.0460

No	Kode	Tahun			AVERAGE
		2013	2014	2015	
1	APLN	0.0267	0.0035	0.0226	0.0176
2	ASRI	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
3	BAPA	0.0256	0.0035	0.0226	0.0173
4	BEST	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
5	BKDP	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
6	BKSL	0.0256	0.0035	0.0226	0.0173
7	BSDE	0.0268	0.4259	0.0226	0.1584
8	COWL	0.0267	0.0035	-0.0395	-0.0031
9	DART	0.0267	0.0034	0.0222	0.0175
10	DILD	0.0256	46256.2288	0.0222	15418.7589
11	EMDE	0.0034	0.0034	0.0034	0.0034
12	GPRA	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
13	GWSA	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
14	KIJA	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
15	LAMI	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
16	LPCK	0.0256	0.0034	0.0226	0.0172
17	LPKR	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
18	MTLA	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
19	NIRO	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
20	PWON	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
21	RMBS	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171
22	SMDM	0.0066	0.0034	0.0222	0.0108
23	SMRA	0.0256	0.0034	0.0222	0.0171

No	Kode	BETA SAHAM			
		2013	2014	2015	AVERAGE
1	APLN	2.1214	2.5885	-0.0017	1.5694
2	ASRI	0.9995	-2.6870	-0.5892	-0.7589
3	BAPA	0.9632	0.4183	0.0736	0.4850
4	BEST	4.5602	-0.4191	-1.4670	0.8914
5	BKDP	0.5922	-0.1065	-0.0092	0.1589
6	BKSL	2.0825	5.0265	1.0729	2.7273
7	BSDE	2.5515	0.0171	2.0125	1.5270
8	COWL	1.0968	-1.7597	-0.2383	-0.3004
9	DART	0.6067	0.6067	0.1337	0.4491
10	DILD	3.9755	0.0001	-0.9760	0.9999
11	EMDE	0.3573	1.1031	-0.6895	0.2570
12	GPRA	1.6619	-0.5795	0.0870	0.3898
13	GWSA	1.7967	1.7288	1.9914	1.8389
14	KIJA	1.1009	0.0579	-0.2379	0.3070
15	LAMI	1.1765	4.3980	-1.2500	1.4415
16	LPCK	1.2009	-0.4700	-0.3554	0.1252
17	LPKR	2.7545	-1.4101	-0.5935	0.2503
18	MTLA	0.4350	1.3289	1.3439	1.0359
19	NIRO	0.5180	1.1031	-0.6982	0.3076
20	PWON	2.6844	2.5908	2.2005	2.4919
21	RMBS	0.5020	-3.0618	-0.4630	-1.0076
22	SMDM	0.7761	-3.6697	0.6626	-0.7437
23	SMRA	2.9301	3.1755	2.3448	2.8168

Lampiran 17. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Harga Saham	RI	ROI	EPS	Beta Saham
Rata-rata	823.4638	-1580112.3	0.057009	83.22	0.7504
Nilai Tengah	286	-16997	0.045761	28.16	0.606738
Standar Deviasi	1820.992	10234853.9	0.064948	231.06	1.680698
Nilai Minimum	50	-83269464	-0.08795	-42.80	-3.66966
Nilai Maksimum	10850	534710	0.239709	1308.30	5.026452
Jumlah	56819	-109027750	3.933629	5741.92	51.77757

Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	305.09930582
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.160
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 19. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RESIDUAL_INCOME	.920	1.087
	RETURN_ON_INVESTMENT	.488	2.048
	EARNING_PER_SHARE	.571	1.752
	BETA_SAHAM	.693	1.444

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 20. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.286 ^a	.082	-.134	1974.83941	1.849

a. Predictors: (Constant), BETA_SAHAM, EARNING_PER_SHARE,

RESIDUAL_INCOME, RETURN_ON_INVESTMENT

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Lampiran 21. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	134.920	71.075		1.898	.074
RESIDUAL_INCOME	5.769E-6	.000	.126	.583	.567
RETURN_ON_INVEST MENT	810.496	1278.424	.188	.634	.534
EARNING_PER_SHARE	-.181	.258	-.193	-.703	.491
BETA_SAHAM	67.023	50.416	.331	1.329	.200

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 22. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana RI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.071 ^a	.005	-.042	1859.66379

a. Predictors: (Constant), RESIDUAL_INCOME

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	857.742	401.802			2.135	.045
RESIDUAL_INCOME	2.169E-5	.000	.071		.326	.748

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 23. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana ROI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.327	1494.26556

a. Predictors: (Constant), RETURN_ON_INVESTMENT

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-418.522	478.569		-.875	.392
RETURN_ON_INVESTMENT	21785.748	6371.746	.598	3.419	.003

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 24. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana EPS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.971	.970	317.12797

a. Predictors: (Constant), EARNING_PER_SHARE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	172.817	70.522		2.451	.023
EARNING_PER_SHARE	7.819	.295	.985	26.548	.000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 25. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Beta Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.014 ^a	.000	-.047	1864.18196

a. Predictors: (Constant), BETA_SAHAM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	840.826	479.141		1.755	.094
	BETA_SAHAM	-23.137	373.328	-.014	-.062	.951

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 26. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.966	337.29997

a. Predictors: (Constant), BETA_SAHAM, EARNING_PER_SHARE, RESIDUAL_INCOME, RETURN_ON_INVESTMENT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70944127.042	4	17736031.760	155.892	.000 ^b
	Residual	2047882.901	18	113771.272		
	Total	72992009.943	22			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), BETA_SAHAM, EARNING_PER_SHARE, RESIDUAL_INCOME, RETURN_ON_INVESTMENT